

LAPORAN PENELITIAN

**MOTIVASI KERJA GURU-GURU SD
YANG BERTUGAS DI DESA TERTINGGAL
KOTAMADYA PADANG**



PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG

DITERIMA TGL. : 22 Juni 2000

SUMBER/HARGA. Hadiah

KOLEKSI : KI

NO. INVENTARIS : 5068/K/2000-MI/11

KLASIFIKASI : 371.1 Wel m-1

Oleh :

Dra. Farida Welly, Mls.

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1996/1997
Surat Perjanjian Kerja No. 51/PT37.H8/N.1.4.2/1996
Tanggal 10 Juni 1996

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1997

ABSTRAK

Peranan guru yang mengajar pada sekolah dasar sebagai peletak dasar pengetahuan dan kepribadian murid untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidak bisa dimungkiri lagi. Namun akhir-akhir ini mereka sering diperbincangkan dalam media masa "Derita Guru SD" atau "Nasib Guru" dan "Kualitas Pendidikan". Memperbincangkan masalah guru berarti memperbincangkan masalah pendidikan yang menyangkut peningkatan kualitas sumber daya manusia. Disamping itu J. Riberu, salah seorang pakar pendidikan dan juga anggota DPR, berpendapat bahwa kemerosotan etika kerja juga melanda dunia pendidikan, karena sudah cenderung ke arah komersialisasi. Masalah ini erat hubungannya dengan motivasi kerja guru.

Anakah masalah ini juga terjadi pada guru-guru SD yang bertugas di SD desa tertinggal?.. Andaikata benar, tentulah apa yang diharapkan oleh rakyat dan pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia tidak akan jadi kenyataan.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat:

1. Faktor-faktor yang menjadi motivasi kerja guru-guru SD desa tertinggal Kodya Padang, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan.
2. Faktor-faktor yang ikut mempengaruhi motivasi kerja guru-guru SD desa tertinggal dalam menialankan tugasnya, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan.
3. Pelaksanaan tugas guru sehari-hari akibat pengaruh motivasi itu, yang terlihat dalam disiplin dan tanggung jawabnya, sehari-hari, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan.

Sampel penelitian ini terdiri dari sampel sekolah dan sampel guru. Dari setiap kecamatan yang ada di Kodya Padang, dipilih 3 buah sekolah secara purposif untuk sekolah sampel, kecuali kecamatan Padang Timur yang hanya memiliki satu SD. Semua guru umum yang bertugas pada sekolah sampel diambil sebagai responden, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan, sehingga di dapat 47 orang responden yang bertugas di daerah perkotaan dan 37 orang responden yang bertugas di daerah

pedesaan.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah dengan menggunakan rumus prosentase dan untuk melihat signifikan tidaknya perbedaan frekuensi dari setiap variabel antara responden yang bertugas di daerah perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan, digunakan rumus Chi Kuadrat.

Hasil analisis memperlihatkan :

1. 89 % dari seluruh responden motivasi kerjanya baru dalam tahap memenuhi kebutuhan fisiologis (kebutuhan pokok) mereka. Disini tidak terdapat perbedaan motivasi kerja antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan.
2. Guru-guru SD yang bertugas di desa tertinggal cukup profesional di bidangnya, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di pedesaan. Keprofesionalan ini terlihat dari :
 - a. tingkat kependidikan yang relevan.
 - b. golongan kepangkatan yang memenuhi persyaratan
 - c. pengalaman kerja yang cukup.
 - d. mengikuti berbagai penataran bidang pendidikan
 - e. punya tugas disamping mengajar dan
 - f. melakukan tugas-tugas tambahan yang membawa dampak terhadap pengumpulan angka kredit. Dalam hal ini tidak terdapat perbedaan keprofesionalan guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan.
3. Dalam menyenangi tempat bertugas terdapat perbedaan yang cukup berarti antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan.
4. Tidak terdapat perbedaan dalam kecukupan gaji guru-guru antara yang bertugas di daerah perkotaan dengan yang bertugas di daerah pedesaan. Kecukupan gaji ini terlihat dari:
 - a. 48% diantara mereka belum bisa memberikan kesempatan kepada anak anaknya untuk mengikuti pelajaran tambahan, walaupun mampu hanya belajar mengaji yang mereka berikan (44%).
 - b. Hanya 2% diantara mereka yang menerima gaji penuh 100%. 71% diantara mereka gajinya sudah dipotong \pm 75%, dan 19% dipotong \pm 50%, dan 8% dipotong \pm 25%.
 - c. 85% diantara mereka hanya bisa berniat menabung untuk masa depan anak-anak mereka.

5. Penghargaan dari masyarakat dan pemerintah cukup diterima guru-guru baik yang bertugas di perkotaan maupun yang bertugas di pedesaan.

6. Disiplin belum terlaksana dengan baik. Ini terlihat dari:

a. Terdapat perbedaan yang cukup berarti dalam kehadiran antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan.

b. 56% diantara guru-guru itu mematuhi peraturan bukan karena kesadaran sendiri, tetapi karena kasihan dengan murid-murid dan segan dengan kepala sekolah dan teman sesama guru.

c. 85% diantara guru-guru itu, semangat kerja biasa-biasa saja.

7. Tanggung jawab juga belum dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini tidak terdapat perbedaan pelaksanaan tanggung jawab antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan. Secara umum hal ini terlihat:

a. 52% diantara guru-guru itu membuat persiapan mengajar sekali seminggu.

b. 96% diantara guru-guru itu belum menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.

c. 52% diantara guru-guru itu menyatakan percuma dan sulit menerangkan pelajaran sampai dimengerti murid.

d. 27% dari guru-guru itu menyatakan percuma memberikan PR kepada murid-muridnya.

e. 89% diantara guru-guru itu memeriksa PR murid-muridnya di sekolah bersama-sama dengan murid-muridnya itu.

f. 70% diantara guru-guru itu menyatakan kepuasannya biasa-biasa saja terhadap hasil belajar murid-murid mereka.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian diseminarkan yang melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang untuk

tujuan diseminasi. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terimakasih kepada Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.



Padang, Maret 1997
Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang

Kumaidi
Drs. Kumaidi, M.A., Ph.D
NIP 130 605 231

file:antar.lit

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR LAMPIRAN	VIII
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Masalah Penelitian	3
	C. Pertanyaan Penelitian	4
	D. Tujuan Penelitian	5
	E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Sistem Pendekatan	12
	B. Variabel Penelitian	12
	C. Populasi Dan Sampel	13
	D. Teknik Pengumpulan Data	17
	E. Teknik Analisis Data	18
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Penemuan	19
	B. Pembahasan	37
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	40
	B. Saran	44
DAFTAR KEPUSTAKAAN	45
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel: 1. Distribusi populasi penelitian	14
Tabel: 2. Distribusi sampel sekolah dan responden.....	15
Tabel: 3. Distribusi responden di daerah perkotaan.....	16
Tabel: 4. Distribusi responden di daerah pedesaan.....	16
Tabel: 5. Motivasi guru.....	19
Tabel: 6. Tingkat pendidikan guru.....	20
Tabel: 7. Golongan /Kepangkatan guru.....	21
Tabel: 8. Lama dinas guru.....	21
Tabel: 9. Penataran yang diikuti guru.....	22
Tabel: 10. Tugas guru disamping mengajar.....	23
Tabel: 11. Tugas tambahan yang berdampak angka kredit...	24
Tabel: 12. Menyenangi tempat mengajar.....	25
Tabel: 13. Pelajaran tambahan yang diikuti anak guru.....	26
Tabel: 14. Potongan gaji guru.....	27
Tabel: 15. Kesanggupan menabung guru.....	28
Tabel: 16. Penghargaan masyarakat.....	29
Tabel: 17. Penghargaan pemerintah.....	30
Tabel: 18. Kehadiran guru.....	30
Tabel: 19. Mematuhi peraturan.....	31
Tabel: 20. Semangat kerja.....	32
Tabel: 21. Membuat persiapan mengajar.....	33
Tabel: 22. Menyelesaikan materi pelajaran	33
Tabel: 23. Menerangkan pelajaran sampai dimengerti.....	34
Tabel: 24. Perlunya membuat pekerjaan rumah.....	35
Tabel: 25. Memeriksa pekerjaan rumah.....	36
Tabel: 26. Kepuasan terhadap hasil belajar murid.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 : Angket penelitian	46
Lampiran 2 : Hasil uji coba instrumen	52
Lampiran 3 : Hasil uji data yang diperoleh di daerah perkotaan dengan data yang diperoleh di daerah pedesaan	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bangsa yang sedang membangun sekarang ini, program pemerintah di arahkan untuk meningkatkan taraf kehidupan bangsa Indonesia, khususnya yang masih hidup dalam garis kemiskinan. Berbagai macam bantuan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk membantu kehidupan mereka, diantaranya bantuan melalui program Inpres Desa Tertinggal. Bantuan ini bertujuan agar mereka yang masih hidup dalam garis kemiskinan itu bisa sejajar dengan saudara-saudara mereka lainnya yang telah menikmati hasil pembangunan yang telah diadakan 25 tahun belakangan ini. Untuk mencapai yang diinginkan ini, maka pemerintah telah memprioritaskan pembangunan di bidang ekonomi, yang akan merupakan penggerak utama dalam Pembangunan Jangka Panjang Kedua (PJPT II).

Dalam pengentasan kemiskinan, mau tak mau yang harus dilaksanakan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebab kalau hal ini terlaksana dengan baik dan telah berhasil dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pengentasan kemiskinan akan berjalan dengan mulus dan lancar. Dan kalau sumber daya manusia itu telah berkualitas, tentu mereka sudah dapat diikuti sertakan dalam setiap gerak langkah pembangunan sesuai dengan cita-cita proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia.

Pendidikan adalah alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu, dan pendidikanlah yang memegang peranan penting dan merupakan kunci utama untuk mencapai tujuan. Untunglah pemerintah telah memberikan perhatian yang cukup besar dalam pendidikan dengan mengeluarkan dana yang cukup besar untuk meningkatkan sarana dan prasarana seperti : gedung-gedung, alat-alat laboratorium, penambahan dan pengadaan guru, peningkatan kemampuan guru, sehingga diakui bahwa secara kuantitatif pendidikan mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang pesat, namun dari segi kualitatif atau dari segi mutu masih jauh dari apa yang diharapkan.

Memang banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan seperti yang dinyatakan oleh Bray dan kawan-kawannya dalam

Dayu Wiratni (1993) sebagai berikut:

1. Jenis dan mutu calon siswa.
2. Jenis dan mutu kepala sekolah, guru, administrasi, buku, kurikulum, perpustakaan, biaya, dan prasarana lainnya.
3. Jenis dan mutu sosial, ekonomi, politik, budaya.
4. Jenis dan mutu ketiga di atas dalam proses belajar mengajar.

Dari keterangan di atas diakui bahwa banyak yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan itu, tetapi salah satu yang memegang faktor kunci adalah guru. Hal ini dijelaskan oleh Presiden Suharto pada pelantikan Anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (BPPN) periode 1993-1998 di Istana Negara pada 1 Juli 1993, bahwa peran guru selaku pendidik sangat besar pengaruhnya merupakan titik sentral yang strategis dalam pendidikan (Suara Guru, 30 Juli 1993). Ini menunjukkan bahwa bagaimanapun baiknya kurikulum, lengkapnya gedung dan alat-alatnya, kalau gurunya tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik, maka semuanya itu tidak akan ada artinya. Agar pendidikan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan bukan sekedar guru yang cerdas dan mampu mengajar saja, akan tetapi guru yang terpanggil jiwanya sebagai seorang pendidik. Guru yang menghayati tugasnya dengan sepenuh hati dan dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya, benar-benar dapat diandalkan untuk mengujudkan dambaan dan keinginan seluruh rakyat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selanjutnya, karena prioritas pembangunan PJPT II ini adalah kualitas sumber daya manusia, maka mau tak mau kita harus memulai dari bawah, karena pendidikan dan pembinaan secara dini merupakan pangkal yang sangat menentukan. Pembinaan secara dini adalah pembinaan sejak di tingkat dasar, yakni dari tingkat sekolah dasar (SD), sebab pengetahuan yang diterimanya akan menjadi dasar bagi pengetahuan yang diterimanya pada tingkat dan jenjang pendidikan berikutnya. Kalau dasarnya tidak kuat, maka pengetahuan yang dibangun di atas dasar tersebut akan sulit untuk mengembangkannya.

Sebagai peletak dasar ilmu pengetahuan di tingkat dasar ini, maka guru-guru SD lah yang berdiri di baris paling depan sebagai pelaksana pendidikan dan pemberi pengetahuan. Hal ini diperkuat oleh Direktur Pendidikan Dasar Departemen P&K, Djauzah Ahmad yang menyatakan bahwa anak-anak yang masuk SD ibarat kertas kosong,

harus diisi dengan pengetahuan, budi pekerti, dan pelajaran yang baik. Oleh karena itu adalah keliru sekali kalau ada orang yang berpandangan tidak perlu guru yang benar ahli untuk mengajar di SD, malah sebaliknya, karena sebagai bagian dasar dari bangunan pengetahuan dan pribadi murid secara keseluruhan justru di SD inilah dibentuk, sehingga dibutuhkan guru-guru senior yang tahu mengajar dan mendidik (Kompas, 24 Maret 1995).

Peranan guru yang mengajar pada sekolah dasar sebagai peletak dasar pengetahuan dan kepribadian murid untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tidak bisa dimungkiri lagi. Namun demikian, akhir-akhir ini mereka sering diperbincangkan dalam media masa "Derita Guru SD" atau "Nasi Guru dan Kualitas Pendidikan". Masalah guru banyak diperbincangkan yang melibatkan masalah pendidikan dan merupakan faktor utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut pakar pendidikan yang juga anggota DPR RI, J. Riberu: "Kemerosotan etika kerja juga melanda dunia pendidikan, karena sudah cenderung ke arah komersialisasi" (Kompas, 11 Maret 1995). Masalah ini amat erat dengan kaitannya dengan motivasi kerja guru. Apakah masalah-masalah yang disebut di atas terjadi juga pada guru-guru SD yang bertugas di desa tertinggal, yang mengakibatkan motivasi kerja guru rendah?. Andaikata apa yang diberitakan oleh J. Riberu di media masa tersebut benar adanya, tentulah apa yang diharapkan oleh rakyat dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak akan jadi kenyataan.

B. MASALAH PENELITIAN :

Yang dipermasalahkan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana motivasi kerja guru-guru SD yang bertugas di desa tertinggal Kodya Padang, sebab motivasi kerja ini akan terlihat dalam mereka menjalankan tugasnya sehari-hari. Motivasi kerja ini juga akan mencerminkan atau akan memberi gambaran tentang sosok guru-guru itu, yang diharapkan tinggi pegabdian, tinggi disiplin kerja dan besar tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas sucinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk jelasnya maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang menjadi motivasi kerja bagi guru-guru SD yang bertugas di desa tertinggal, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan.
2. Faktor-faktor yang ikut mempengaruhi motivasi kerja guru-guru dalam menjalankan tugasnya, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan.
3. Pelaksanaan tugas guru sehari-hari akibat dari pengaruh motivasi itu, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di SD daerah pedesaan.

C. PERTANYAAN PENELITIAN :

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang jawabnya akan di cari dan di ungkapkan melalui pelaksanaan penelitian.

Pertanyaan penelitian itu adalah:

1. Faktor apa yang menjadi motivasi bagi guru-guru SD yang bertugas di desa tertinggal, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan.
2. Apakah guru-guru yang bertugas di desa tertinggal ini adalah tenaga-tenaga profesional dalam bidang pendidikan, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan.
3. Apakah guru-guru yang bertugas di desa tertinggal itu menyenangi tempat mereka bertugas, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan.
4. Apakah gaji guru yang bertugas di desa tertinggal itu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan.
5. Apakah ada penghargaan dari masyarakat dan pemerintah terhadap guru-guru yang bertugas di desa tertinggal baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan.
6. Apakah guru yang bertugas di desa tertinggal itu disiplin dalam melaksanakan tugasnya, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan.

7. Apakah guru yang bertugas di desa tertinggal itu bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, baik yang bertugas di daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan.

D. TUJUAN PENELITIAN :

Sesuai dengan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk melihat motivasi kerja guru-guru SD desa tertinggal dan sekali gus untuk melihat perbedaan motivasi kerja mereka, baik yang bertugas pada daerah perkotaan maupun yang bertugas di daerah pedesaan, yang dilatar belakangi oleh:

1. Faktor yang mendorong motivasi kerja guru bertugas di SD desa tertinggal.
2. Latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar guru-guru yang bertugas di SD desa tertinggal.
3. Sejauh mana guru-guru itu menyenangi tempat bertugasnya.
4. Apakah gaji guru-guru itu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
5. Sejauh mana ada penghargaan masyarakat maupun pemerintah terhadap mereka.
6. Apakah guru-guru itu telah memegang disiplin dalam menjalankan tugasnya.
7. Apakah guru-guru itu bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

E. KEGUNAAN PENELITIAN :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan motivasi kerja guru bagi lembaga yang terkait, baik bagi IKIP sebagai lembaga yang menyiapkan tenaga kependidikan, maupun bagi Departemen P&K sebagai lembaga yang membuat kebijakan dan perencanaan dalam penempatan tenaga-tenaga kependidikan tersebut. Disamping itu diharapkan juga sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan program pengentasan kemiskinan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dapat dikatakan bahwa keberadaan guru akan merupakan indikasi masa depan suatu masyarakat dan bangsa. Hal ini disebabkan karena guru mempunyai peran vital dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukannya. Karena tugasnya itu, guru merupakan tenaga profesional dibidang pendidikan. Menurut Sikun Pribadi dalam Hadi Supeno (1995) profesi pada hakekatnya " suatu pernyataan atau janji yang terbuka (to profess = menyatakan, menjabat) bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam biasa, karena merasa terpanggil ...". Selanjutnya Kariyoto mengartikan profesi sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan sebagai dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat (Suara Guru, 1991).

Dalam menjalankan tugasnya di bidang pendidikan dan pengajaran, guru sebagai tenaga profesional dituntut mempunyai kualifikasi kemampuan yang memadai. Menurut Usman Majid, secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesionalitas guru itu, yaitu :

1. Tingkatan *capable personal*, artinya guru diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap *adequate* sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara aktif.
2. Guru sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap perubahan atau informasi yang semakin maju, seiring dengan dinamika kemajuan iptek. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat terhadap perubahan dan sekaligus merupakan penyebar yang efektif ide pembaharuan itu.
3. Guru sebagai *developer* harus mampu memiliki visi yang jauh ke depan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan (Suara Guru, 1992).

Ditambahkan oleh T.Raka Joni dalam A. Samana (1994) bahwa seorang pekerja profesional dituntut menguasai visi yang mendasari

keterampilannya yang menyangkut wawasan filosofis, pertimbangan rasional, dan memiliki sikap yang positif dalam melaksanakan serta memperkembangkan mutu karyanya.

Selanjutnya C.V. Good dalam A.Samana (1994) menjelaskan bahwa jenis pekerjaan yang berkualifikasi profesional memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu: memerlukan persiapan atau pendidikan khusus bagi calon pelakunya (membutuhkan pendidikan pra-jabatan yang relevan), kecakapan seorang pekerja profesional dituntut memenuhi persyaratan yang telah dibakukan oleh pihak yang berwenang, dan jabatan profesional tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat atau negara.

Sadar profesi merupakan pedoman utama bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sadar profesi ini akan tampak dalam sikap dan pribadi guru. Menurut W.S. Winkel (1991) ciri khas kepribadian seseorang, tampak dalam cara dia melakukan pekerjaan. Kenyataan ini semakin jelas dalam pekerjaan guru yang mengajar dan mendidik generasi muda di sekolah. Sadar atau tidak dengan kehadirannya di kelas, sikap, pribadi dan tingkah laku guru ini akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak didiknya. Sadar profesi saja tentulah lum memadai kalau seorang guru itu tidak mempunyai motivasi yang kuat dalam melaksanakan tugasnya.

Thomas L. Good dan Jere B. Brophy dalam Elida Prayitno (1989) mendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Selanjutnya Mark dan Toumbouch (1967) mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasolin. Tidaklah akan jadi berarti, betapapun baiknya mesin dan kehalusan penyetulan dalam mengoperasikan mesin gasolin tersebut kalau bahan bakarnya tidak ada. Wahjosumijo (1984) menambahkan bahwa motivasi adalah "dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa motivasi merupakan penggerak dalam diri seseorang untuk berbuat serta memberikan arah kepada perbuatan yang dilakukannya. Karena itu hasil kerja seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, sebahagian besar akan ditentukan oleh motivasinya untuk menghasilkan sesuatu. Seseorang akan melakukan pekerjaannya dengan gigih kalau dia pu-

nya motivasi yang cukup kuat untuk itu. Sebaliknya dia tidak akan mau sama sekali atau gairahnya akan berkurang kalau tidak mempunyai motivasi yang cukup kuat untuk melakukannya.

Sama halnya dengan guru yang bertugas di desa tertinggal, bagaimanapun profesionalnya mereka, punya kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar dengan baik, tetapi kalau tidak punya motivasi yang kuat dalam mengemban tugas, namun hasilnya tidak akan sempurna.

Menurut Demar Hamalik (1992) motivasi itu punya dua komponen yaitu komponen dalam (perubahan di dalam diri sendiri, keadaan merasa tidak puas) dan komponen luar (apa yang diinginkan seseorang atau yang menjadi tujuan arah tingkah laku). Jadi komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Sejalan dengan pendapat ini, maka para ahli membagi motivasi atas dua kelompok yang dikenal dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Thornbrug dalam Elida Prayitno (1989) menjelaskan bahwa motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Bagi guru-guru yang bertugas di desa tertinggal motivasi intrinsik ini merupakan modal utama mereka dalam menjalankan tugasnya. Tentu saja motivasi intrinsik ini akan bertambah kuat kalau ditambah dengan adanya motivasi ekstrinsik.

Motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan, karena itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu untuk mencapai apa yang dibutuhkannya. Begitu juga guru-guru yang bertugas di desa tertinggal, tentulah mereka mau bertugas di sana karena untuk memenuhi kebutuhannya sebagai manusia lainnya. Adapau susunan kebutuhan itu menurut teori Maslow adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan manusia, seperti makan, minum, tempat tinggal, dan sebagainya.
2. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan untuk menyelamatkan diri dari rasa takut dan cemas.
3. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan akan kasih sayang, dapat di-

terima dan dicintai, kebutuhan untuk bergaul, hidup dalam kelompok dan masyarakatnya, sehingga dia merasakan sebagai salah seorang anggota keluarga yang cukup berharga.

4. Kebutuhan akan penghargaan, yaitu kebutuhan harga diri, kebebasan, status, prestasi, kekuasaan, dan dihargai oleh orang lain.
5. Kebutuhan untuk merealisasi (aktualisasi) diri, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri, pengembangan bakat dengan usaha untuk mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi.

Maslow mengasumsikan bahwa seseorang berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih pokok terlebih dahulu, yaitu kebutuhan fisiologis, sebelum berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

Sebagai manusia biasa yang punya nafsu, ambisi, cita-cita, keinginan, dan sejumlah kebutuhan, tentulah guru-guru yang bertugas di desa tertinggal ingin untuk dapat memenuhi semua kebutuhan di atas. Akan tetapi, bagi mereka yang sudah puas dengan semua kebutuhan yang telah diperolehnya, tentulah mereka bekerja demi pengabdian semata lagi. Begitu juga bagi guru-guru yang tidak mengejar materi dalam hidupnya, dan juga tidak mementingkan diri pribadinya sendiri lagi, tentulah mereka akan mementingkan pengabdian dengan menolong sesama manusia. Mereka tentu akan merasa puas kalau sudah biasa membantu orang-orang lain yang membutuhkan bantuannya.

Berhubung dengan itulah, pentingnya pendapat Prayitno (1995) yang menyatakan bahwa adanya motivasi dibalik motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yaitu motivasi beribadah dengan menolong sesama manusia yang sedang menderita. Bagi guru yang memiliki motivasi ketiga ini tentulah mereka akan ikhlas dalam menjalankan tugasnya. Hal ini diperkuat oleh Sriyono (1992) bahwa guru itu harus bersifat ikhlas, karena merupakan faktor yang amat besar bagi keberhasilan guru dalam menunaikan tugas dan kewajibannya. Maka dari itu sebelum mengajar guru harus memasang niatnya, untuk apa mengajar apakah untuk uang, penghargaan, kepuasan, atau pengabdian. Idealnya tentulah untuk semuanya itu.

Selanjutnya Sriyono (1992) menjelaskan bahwa kejujuran hendaknya menghiasi setiap sikap dan perilaku guru; jujur dalam perkataan, perbuatan, dan lain-lainnya. Ia hendaknya jujur dalam ba-

han pelajaran, ilmu dan pengalamannya. Guru yang jujur tentu akan disiplin dalam menjalankan tugasnya, datang tepat waktu, pulang pada waktunya pula.

Menurut Rugun A. Siahaan disiplin adalah suatu sikap yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan-aturan tertentu tanpa pamrih dan kepentingan-kepentingan pribadi yang dilandasi rasa tanggung jawab. Faktor yang berfungsi menumbuhkan dan memelihara disiplin itu adalah kesadaran, keteladanan, dan ketaatan pada peraturan. Disiplin juga sangat penting dalam usaha untuk menjamin terpeliharanya tata tertib serta kelancaran pelaksanaan setiap tugas. Tanpa adanya disiplin yang tinggi produktivitas dan semangat kerja akan merosot.

Karena itu disiplin perlu dimiliki dan dipelihara oleh semua guru sebab disiplin dapat menumbuhkan kesadaran sehingga tugas-tugasnya dapat dilaksanakan dengan baik. Kegunaannya adalah agar setiap guru dapat membina secara kontinu dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang berlaku. Tanpa adanya pelaksanaan disiplin dengan baik, tentu akan menimbulkan ketidakpuasan baik bagi anak didik maupun bagi masyarakat, dan ketidakdisiplinan ini akan mengakibatkan juga tujuan proses belajar mengajar tidak akan tercapai. Hal ini dipertegas oleh S. Nasution (1970) bahwa guru yang tidak dapat memelihara disiplin tidak akan berhasil mendidik anaknya. Itulah sebabnya setiap guru yang baik harus mampu menciptakan disiplin di kelasnya.

Menurut Rugun A. Siahaan (1992) disiplin erat hubungannya dengan rasa tanggung jawab, karena disiplin itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rasa tanggung jawab yang melekat pada diri seseorang. Tanggung jawab itu sendiri adalah sikap pribadi yang bersedia menerima segala akibat, baik buruk atau sebaliknya.

Karena itu rasa tanggung jawab, merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Seorang guru harus menyadari bahwa tugas yang diterimanya adalah untuk mendidik dan mengajar anak didik, agar kelak mereka bisa menjadi warga negara yang baik yang akan mengabdikan ilmu pengetahuan mereka kelak untuk nusa, bangsa dan tanah air. Sebagai pendidik, guru harus aktif dan kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya agar dapat menjadi anggota masyarakat yang dewasa, cakap

dan terampil. Dalam melaksanakan tugas ini guru harus punya bekal rasa pengabdian yang tinggi, yaitu bekerja tanpa pamrih dengan panggilan hati nuraninya sendiri. Menurut Sardiman dalam Kamaruddin (1992), guru perlu merasa terpanngil untuk mencintai serta menyayangi anak didiknya, dan dia harus punya rasa tanggung jawab yang penuh dan kesadaran yang tinggi mengenai tugasnya itu. Ditambahkan oleh Sriyono (1992) bahwa pendidikan harus memiliki tanggung jawab, sebab tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran tergantung kepada tanggung jawab dan usaha guru, dan guru juga harus sadar bahwa mereka adalah wakil orang tua di sekolah yang bertanggung jawab terhadap anak didik mereka.

Oleh karena itu seharusnya guru-guru yang bertugas di desa tertinggal merupakan orang-orang yang profesional dengan motivasi yang tinggi untuk bekerja dalam bidang pendidikan, ikhlas, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, sehingga mereka akan dapat berhasil dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

BAB 111

METODE PENELITIAN

1. Sistim Pendekatan :

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang didekati dengan alat statistik sederhana yakni analisis distribusi frekuensi.

2. Variabel Penelitian :

Penelitian ini bukanlah studi hubungan, pengaruh atau komperatif studi. Dalam penelitian ini tidak dikenal adanya variabel-variabel bebas dan variabel-variabel terikat, semua variabel setingkat dan sama. Variabel-variabel tersebut adalah :

2.1 Motivasi kerja guru, diukur dengan :

- ingin memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari
- ingin hidup terjamin dan aman
- ingin dapat bergaul dengan masyarakat
- ingin dihargai oleh keluarga dan masyarakat
- ingin dapat mengembangkan bakat sebagai pendidik
- ingin membantu sesama manusia

2.2 Keprofesionalan, diukur dengan :

- tingkat pendidikan
- pengalaman kerja
- penatran-penataran yang di ikuti
- punya tugas disamping mengajar
- punya tugas tambahan yang membawa dampak dalam pengumpulan angka kredit

2.3 Menyenangi tempat bertugas, diukur dengan :

- | | |
|-----------------|--------------|
| - senang | alasan |
| - biasa saja | alasan |
| - kurang senang | alasan |

2.4 Kecukupan gaji, di ukur dengan :

- dapat memberikan kesempatan kepada anak mengikuti pelajaran tambahan sesuai dengan keinginan anak
- potongan gaji
- bisa menabung

2.5 Penghargaan dari masyarakat, diukur dengan :

- keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat
- kata dan saran guru didengar

2.6 Penghargaan dari pemerintah, diukur dengan :

- terima gaji pada waktunya
- naik pangkat pada waktunya
- dapat perumahan dinas
- dapat honorarium mengajar di desa tertinggal

2.7 Disiplin, diukur dengan :

- kehadiran guru
- patuh dengan peraturan
- semangat kerja

2.8 Tanggung Jawab, diukur dengan :

- membuat batas pelajaran
- menyelesaikan materi pelajaran yang ada pada kurikulum
- menerangkan pelajaran sampai dimengerti murid
- memberi pekerjaan rumah
- memeriksa pekerjaan rumah
- kepuasan terhadap hasil belajar murid

3. Populasi dan sampel:

Populasi dari studi ini adalah seluruh guru-guru SD yang bertugas di SD desa tertinggal kota madya Padang yang berada pada tujuh kecamatan dengan 30 buah SD yang ada di daerah itu. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah populasi akan terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Distribusi populasi penelitian

No : Kecamatan	Jumlah		
	Desa TT	SD	GU
1 : Koto Tengah	2	5	28
2 : Lubuk Begalung	5	7	54
3 : Bungus Teluk Kabung	3	7	25
4 : Nanggalo	2	3	17
5 : Lubuk Kilangan	2	3	11
6 : Padang Selatan	3	4	25
7 : Padang Timur	1	1	17
Jumlah	18	30	177

Sampel penelitian ini terdiri dari sampel sekolah dan sampel guru. Sampel sekolah akan ditentukan secara purposif. Dari setiap kecamatan dipilih 3 buah sekolah, kecuali kecamatan Padang Timur, karena hanya memiliki satu SD.

Semua guru umum yang bertugas di SD sampel diambil sebagai responden. Walaupun demikian, tidak semua responden yang mengisi angket, karena alasan sakit, izin ataupun ikut penataran. Dari 103 responden yang diharapkan, hanya 84 orang yang diperoleh dan semuanya mengisi angket dengan benar, yang dilengkapi dan di perjelas dengan wawancara.

Penulis berkesimpulan bahwa data dari 84 orang responden ini sudah bisa diolah sehingga hasilnya akan menggambarkan keadaan populasi secara keseluruhan.

Gambaran SD sampel dan responden akan terlihat pada tabel di bawah ini.

Distribusi Sampel Sekolah Dan Responden Yang Ada Pada
SD Desa Tertinggal

No :	Nama	Daerah	Responden
	Kecamatan : Sek.Sampel	Kota : Desa	Diharapkan : Diperoleh
1 :	Koto	: SD34 Air	
	Tengah	Pacah : - : desa :	6 : 4
		SD 21 Sei.	
		Bangek : - : desa :	6 : 3
		SD 37 Sei.	
		Bangek : - : desa :	5 : 3
2 :	Lubuk	: SD 12 Ta-	
	Begalung	nah Sirah : kota : - :	5 : 4
		SD 31 Tan-	
		jung Aur : kota : - :	5 : 4
		SD 13 Sei.	
		Beramas : kota : - :	6 : 6
3 :	Bungus Tel.		
	Kabung	:SD 08 Sei.Pisang : desa :	4 : 4
		SD 13 Sei.Pisang : desa :	2 : 2
		SD 11 Kamp.	
		Pinang : - : desa :	4 : 3
4 :	Nanggalo	: SD 14 Tab.	
		B. Gadang : - : desa :	4 : 3
		SD 17 Gur.	
		Lawas : kota : - :	6 : 5
		SD 07 Gur.	
		Lawas : kota : - :	6 : 5
5 :	Lubuk		
	Kilangan	: SD04 Tarantang : desa :	4 : 3
		SD18 Baringin : desa :	3 : 2
		SD19 Baringin : desa :	4 : 3
6 :	Padang		
	Selatan	: SD07 Air Manis : desa :	4 : 3
		SD30 Air Manis : desa :	5 : 3
		35 Pab.Pang-	
		galangan : kota : - :	10 : 8
7 :	Padang		
	Timur	: SD30 Kubu	
		Dalam :kota : - :	17 : 15
<hr/>			
Jumlah :	19	: 7 : 12 :	103 : 84

Dari 103 responden, sekolah tempat bertugasnya yang berada di dalam daerah kota Padang akan terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Distribusi responden yang bertugas di dalam daerah perkotaan kota Padang

No :	N a m a		Responden
	Kecamatan	Sekolah	
1 :	Lubuk Begalung	SD 12 Tanah Sirah	4
		SD 31 Tanjung Aur	4
		SD 13 Sei. Beramas	6
2 :	Nanggalo	SD 07 Gurun Lawas	5
		SD 17 Gurun Lawas	5
3 :	Padang Selatan	SD 35 Pabayan Panggalangan	8
4 :	Padang Timur	SD 30 Kubu Dalam	15
Jumlah			47

Sedangkan responden yang bertugas di daerah pinggiran kota atau daerah pedesaan akan terlihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4
Distribusi responden yang bertugas di dalam daerah pedesaan Kodya Padang

No :	N a m a		Responden
	Kecamatan	Sekolah	
1 :	Koto Tangah	SD 34 Air Pacah	4
		SD 21 Sungai Bangek	3
		SD 37 Sungai Bangek	3
2 :	Bungus Teluk Kabung	SD 08 Sungai Pisang	4
		SD 13 Sungai Pisang	2
		SD 11 Kampung Pinang	3
3 :	Nanggalo	SD 14 Tab. BandarGadang	4
4 :	Lubuk Kilangan	SD 04 Tarantang	3
		SD 18 Tarantang	2
		SD 19 Baringin	3
5 :	Padang Selatan	SD 07 Air Manis	3
		SD 30 Air Manis	3
Jumlah			37

371.1
Wel
m:1

5068/k/2000-M1(1)

4.1 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

Untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini dipergunakan instrumen berupa angket yang diikuti dengan interview guide terhadap guru-guru SD yang bertugas di desa tertinggal. Sedangkan data sekunder untuk mendapatkan informasi tentang jumlah guru digunakan teknik pencatatan dokumen

4.2 Validasi Instrumen

Uji validasi instrumen dilakukan dengan cara mengadakan:

- diskusi dengan orang yang dianggap tahu dengan permasalahan yang akan diteliti dan ahli dalam membuat instrumen. Untuk kesempurnaan instrumen peneliti minta bantuan kepada DR. Z. Mawardi Effendi.
- uji coba dengan orang-orang yang kira-kira sama dengan responden. Dalam hal ini dicobakan kepada 13 orang guru-guru SD yang sedang kuliah di STKIP PGRI Padang (15% dari jumlah responden semua).
- diadakan perbaikan pada bagian-bagian yang diperlukan.

4.3 Uji reabilitas instrumen dilakukan dengan mempergunakan teknik kesesuaian, dengan cara :

- diadakan penelitian (observasi) ulang dalam jangka waktu 20 hari dengan menggunakan instrumen yang sama kepada responden yang sama (guru-guru SD yang sedang kuliah di STKIP PGRI Padang)
- hasil observasi pertama dibanding dengan hasil observasi kedua
- Indek yang kurang dari 0,9 menunjukkan reabilitas yang kurang artinya, jawaban pada observasi I dan observasi ulang mempunyai sifat yang tidak stabil (Moh. Nazir, 1988).
Ternyata dari 22 pernyataan yang diteliti semuanya bersifat stabil, dimana setiap pernyataan memiliki index (nilai $p = 1$)

5. Teknik Analisis Data :

1. Data yang diperoleh dari lapangan akan diolah dengan menggunakan rumus prosentase:

$$f/n \times 100\%$$

2. Untuk mengetahui signifikan tidaknya perbedaan frekuensi dari setiap variabel antara data yang diperoleh dari responden yang bertugas di daerah perkotaan dengan data yang diperoleh dari responden yang bertugas di daerah pedesaan akan dipergunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad \dots\dots\dots \text{Sudjana (1992; 273)}$$

HASIL PENELITIAN

A. Penemuan

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka pada bab ini akan disajikan hasil temuan atau data lapangan dari setiap variabel yang diteliti seperti yang terlihat pada tabel-tabel di bawah ini.

1. Motivasi :

Motivasi sebagai faktor pendorong utama guru dalam menjalankan tugasnya akan terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5
Motivasi Guru-guru SD Yang Bertugas
Di Daerah Desa Tertinggal Kodya Padang

Motivasi	Daerah Kodya Padang										
	Perkotaan dan Pedesaan:				Perkotaan :		Pedesaan				
	f	:	%	:	f	:	%	:	f	:	%
Kebutuhan pokok	75	:	89 %	:	42	:	89 %	:	34	:	91 %
Rasa aman	7	:	9 %	:	4	:	9 %	:	3	:	7 %
Dapat bergaul	2	:	2 %	:	1	:	2 %	:	1	:	2 %
Penghargaan	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-
Mengembangkan diri	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-
Membantu sesama	-	:	-	:	-	:	-	:	-	:	-
Jumlah	84	:	100 %	:	47	:	100%	:	37	:	100%

$\chi^2_{hitung} = 0,032$ $\chi^2_{tabel} = 5,99$ $\alpha = 0,05$ tidak signifikan

Tabel di atas menginformasikan bahwa sebahagian besar dari guru-guru responden yaitu sebanyak 75 orang (89%) dari semua responden yang ada ternyata motivasi mereka bekerja masih dalam tahap memenuhi kebutuhan pokok, 42 orang (89%) diantara mereka bertugas didaerah perkotaan, dan 34 orang (91%) bertugas di daerah pedesaan. Hanya 7 orang (9%) yang motivasinya untuk mendapatkan rasa aman, 4 orang (9%) diantaranya bertugas di perkotaan dan 3 orang (7%) bertugas dipedesaan. Dan 2 orang (2%) lainnya punya motivasi untuk dapat bergaul dengan masyarakat, 1 orang

(2%) bertugas di perkotaan dan 1 orang (2%) lagi bertugas di pedesaan. Dengan perbedaan 2% dalam motivasi kebutuhan pokok dan 2% pula dalam motivasi rasa aman dan 1% dalam motivasi bisa bergaul bagi guru-guru yang bertugas di perkotaan dan di pedesaan tampaknya perbedaan itu hampir tidak kentara. Setelah di uji dengan rumus statistik perbedaan motivasi guru yang bertugas di perkotaan dengan motivasi yang bertugas di pedesaan ternyata tidak berarti pada taraf signifikansi 5% ($\chi^2 = 0,032$). Ini berarti bahwa baik guru yang bertugas di perkotaan maupun yang bertugas di pedesaan \pm 90% diantara mereka mempunyai motivasi kerja yang sama yaitu tahap memenuhi kebutuhan pokok (fisiologis).

2. Keprofesionalan :

Dalam mendukung keprofesionalan ini, ada 6 aspek yang diteliti, yang tergambar dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6
Tingkat Pendidikan Guru-guru SD Yang Bertugas
Di Desa Tertinggal Kodya Padang

Tingkat Pendidikan Guru	Daerah Kodya Padang							
	Perkotaan dan Pedesaan				Perkotaan		Pedesaan	
	f	%	f	%	f	%		
SPG	78	93%	45	96%	33	89%		
Diploma 2	5	6%	2	4%	3	8%		
Sarjana	1	1%	-	-	1	3%		
Jumlah	84	100%	47	100%	37	100%		

$\chi^2_{hitung} = 1,882$ $\chi^2_{tabel} = 5,99$ $\alpha = 0,05$ tidak signifikan

Tabel diatas menggambarkan bahwa 78 orang (93%) dari keseluruhan guru responden memiliki ijazah SPG, hanya berbeda 7% antara yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan, dimana 45 orang (96%) bertugas di perkotaan dan 33 orang (89%) bertugas di pedesaan. Begitu juga yang berijazah D₂, hanya berbeda 4% antara yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan. Ini terlihat dari 5 orang (6%) yang berijazah D₂, 2 orang (4%) bertugas di perkotaan dan 3 orang (8%) bertugas di pedesaan. Hanya 1 orang (1%) yang berijazah S₁, kebetulan bertugas di pedesaan. Walaupun ada perbedaan dari setiap jenjang pendidikan

pada guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan seperti yang terlihat dalam tabel, tapi perbedaan itu ternyata tidak cukup berarti pada taraf signifikansi 5% ($\chi^2 = 1,882$). Ini berarti bahwa guru-guru yang bertugas di perkotaan maupun di pedesaan mempunyai tingkat kependidikan yang sama.

Tabel 7
Golongan Kepangkatan Guru-guru SD Yang Bertugas Di SD Desa Tertinggal Kodya Padang

Golongan Kepangkatan Guru	Daerah Kodya Padang					
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotaan		Pedesaan	
	f	%	f	%	f	%
Gol. II	41	49%	21	45%	20	54%
Gol. III	43	51%	26	55%	17	46%
Jumlah	84	100%	47	100%	37	100%
χ^2 hitung = 0,41 χ^2 tabel = 3,81 a = 0,05 tidak signifikan						

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebahagian besar dari responden yaitu 43 orang (51%) sudah bergolongan III. Dengan perbedaan 9%, terlihat 26 orang (55%) bertugas di daerah perkotaan dan 17 orang (46%) bertugas di daerah pedesaan. Selebihnya 41 orang (49%) bergolongan II, juga berbeda jumlahnya 9% antara yang bertugas di perkotaan sebanyak 21 orang (45%) dengan yang bertugas di pedesaan sebanyak 20 orang (54%). Perbedaan itu ternyata tidak cukup berarti dalam taraf signifikansi 5% ($\chi^2 = 0,401$). Ini berarti bahwa guru-guru baik yang bertugas di perkotaan maupun yang bertugas di pedesaan sama-sama memiliki kepangkatan yang setara dan sesuai dengan tugas yang di embannya.

Tabel 8
Lama Dinas Guru-guru Yang Bertugas Di SD Desa Tertinggal Kodya Padang

Lama Dinas	Daerah Kodya Padang					
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotaan		Pedesaan	
	f	%	f	%	f	%
0 - 5 tahun	18	21%	11	23%	7	19%
6 - 10 tahun	52	62%	31	66%	21	57%
11 - ...tahun	14	17%	5	11%	9	24%
Jumlah	84	100%	47	100%	37	100%
χ^2 hitung = 2,804 χ^2 tabel = 5,99 a = 0,05 tidak signifikan						

Gambaran yang diberikan tabel di atas adalah lama dinas responden yang terbanyak (52 orang atau 62%) adalah berkisar antara 6-10 tahun, 31 orang (66%) diantara mereka bertugas di perkotaan dan 21 orang (57%) bertugas di pedesaan. Ini berarti perbedaan jumlah guru yang berdinas 6-10 tahun antara yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan ada 9%. Sedangkan yang berdinas antara 11 tahun ke atas hanya ada 14 orang (17%), dengan perbedaan 13% antara yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan, yaitu 5 orang (11%) bertugas di perkotaan dan 9 orang (24%) di pedesaan, sedangkan selebihnya (18 orang (21%) masih berdinas antara 0-5 tahun, yang tersebar diperkotaan dan di pedesaan dengan perbedaan jumlah 4%. Walaupun ada perbedaan, ternyata perbedaan itu tidak cukup berarti pada taraf signifikansi 5%. Ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara lama dinas guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan.

Tabel 9
Penataran-penataran Yang Diikuti Guru-guru SD
Desa Tertinggal Kodya Padang

Nama-nama Penataran	Daerah Kodya Padang							
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotaan		Pedesaan			
	f	%	f	%	f	%		
Kurikulum	37	21%	21	21%	16	20%		
PEQIP	56	31%	29	31%	27	33%		
CBSA	36	20%	20	20%	16	20%		
IPA/MAT	31	17%	17	17%	14	17%		
PSPB/PPKN	19	11%	11	11%	8	10%		
Jumlah Penataran:	179	100%	98	100%	81	100%		
Jumlah Guru	84	100%	47	100%	37	100%		

χ^2 hitung = 0,344 χ^2 tabel = 9,49 α = 0,05 tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden (100%) telah mengikuti 179 kali penataran. 98 penataran di ikuti guru-guru yang bertugas di perkotaan dan 81 penataran diikuti guru-guru di pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa 1 orang guru telah mengikuti lebih dari satu kali penataran. Penataran yang paling banyak di ikuti baik bagi guru yang bertugas di perkotaan maupun yang bertugas di pedesaan adalah PEQIP (31%), sedangkan yang paling sedi-

kit di ikuti adalah penaran PSPB/PPKN (11%). Setiap kegiatan penataran yang diikuti oleh guru-guru baik yang bertugas di perkotaan maupun yang bertugas di pedesaan tampaknya agak seimbang, seperti penataran kurikulum hanya berbeda 1% (diperkotaan diikuti 21 orang atau 21% , dipedesaan diikuti 16 orang atau 20%), penataran PGIP berbeda 2%,(diikuti 29 orang guru (31%) diperkotaan dan 27 orang guru (33%) di pedesaan. Sedangkan penataran CBSA dan penataran IPA/Mat. guru-guru tersebut mendapat kesempatan yang sama, (sama-sama 20%). Perbedaan yang tidak berarti ini dibuktikan oleh hasil analisis dimana $\chi^2 = 0,344$ dengan taraf signifikansi 5%. Ini berarti tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kesempatan penataran yang diikuti oleh guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan kesempatan penataran yang diikuti oleh guru-guru yang bertugas di pedesaan.

Tabel 10
Tugas Yang Dilakukan Guru-guru SD Desa Tertinggal
Kodya Padang Disamping Tugas Mengajar Mengajar

Nama - nama Tugas	Daerah Kodya Padang							
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotaan		Pedesaan			
	f	%	f	%	f	%		
Pembimbing mata pelajaran	17	20%	10	21%	7	19%		
Pengelola pustaka	5	6%	3	6%	2	5%		
Pembimbing usaha kesehatan sekolah	5	6%	3	6%	2	5%		
Aktif dalam kepramukaan	2	2%	2	4%	-	-		
Aktif dalam PGRI	2	2%	1	2%	1	3%		
tidak ada	53	64%	28	61%	25	68%		
Jumlah	84	100%	47	100%	37	100%		

χ^2 hitung =1,936 χ^2 tabel =11,1 a =0,05 tidak signifikan

Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 84 responden yang ada, sebanyak 53 orang (64%) tidak mempunyai tugas tambahan. Ini berarti, mereka hanya terlibat dalam proses mengajar mengajar saja. Jumlah mereka yang tidak punya tugas sampingan ini berbeda 7%, dimana 28 orang 61% bertugas diperkotaan, dan 25 orang (68%) lainnya bertugas di pedesaan. Sedangkan pada tugas-tugas lainnya

kegiatan ini hampir berimbang dikerjakan guru guru baik yang bertugas di perkotaan maupun yang bertugas di pedesaan, seperti membimbing mata pelajaran hanya berbeda 2%, dimana 10 orang (21%) yang bertugas di perkotaan dan 7 orang (19%) bertugas di pedesaan. Membimbing pustaka dan membimbing UKS, masing-masing hanya berbeda 1%. Dari hasil analisis bahwa $\chi^2 = 1,936$ juga membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti antara tugas sampingan yang dilakukan oleh guru-guru di perkotaan maupun di pedesaan.

Tabel 11
Tugas Tambahan Jang Membawa Dampak Terhadap
Pengumpulan Angka Kredit Bagi Guru-guru SD Desa Tertinggal
Kodya Padang

Nama Tugas	Daerah Kodya Padang					
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotaan		Pedesaan	
	f	%	f	%	f	%
Aktif dalam kel. kerja guru	37	34%	20	31%	17	39%
Membuat soal ujian untuk cawu	26	24%	15	23%	11	24%
Mengawas ujian akhir kelas 6	28	26%	18	28%	10	22%
Memeriksa ujian akhir kelas 6	16	15%	10	16%	6	13%
Tidak ada tugas	2	1%	1	2%	1	2%
Jumlah	84	100%	47	100%	37	100%

χ^2 hitung = 0,859 χ^2 tabel = 9,49 $\alpha = 0,05$ tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa di antara responden semua hanya 2 orang (1%) guru yang tidak punya tugas tambahan. Keadaan mereka berimbang antara yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan. Keterlibatan guru-guru yang paling banyak adalah dalam kegiatan kelompok kerja guru. Keterlibatan ini didominasi oleh guru-guru yang bertugas di pedesaan (17 orang atau 39%), walaupun demikian perbedaan terlihat 9%, dimana guru-guru di perkotaan terlibat hanya 20 orang atau 31%. Tugas mengawas ujian akhir menempati urutan ke dua, dimana perbedaan keterlibatan guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan bertugas di pedesaan hanya sebanyak 6%, terlihat 28 orang (26%) terlibat dalam ke

giatan ini, mereka 18 orang (28%) bertugas di perkotaan dan 10 orang (22%) bertugas di pedesaan. Kegiatan memeriksa ujian, hanya berbeda 3%, dimana 16 orang (15%) dari keseluruhannya, 10 orang (16%) bertugas di perkotaan dan 6 orang (13%) bertugas di pedesaan. Dari hasil analisis, ternyata perbedaan itu tidak cukup berarti dalam taraf signifikansi 5%, dimana $\chi^2 = 0,859$. Ini berarti bahwa guru-guru yang bertugas baik di perkotaan maupun di pedesaan sama-sama terlibat dalam tugas tambahan yang membawa dampak terhadap pengumpulan angka kredit.

3. Menyenangi Tempat Bertugas, sebagai faktor yang ikut mendorong motivasi kerja guru, akan diperlihatkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 12
Menyenangi Tempat Bertugas
Bagi Guru-guru SD Desa Tertinggal Kodya Padang

Perasaan Terhadap Tempat Bertugas	Daerah Kodya Padang							
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotaan		Pedesaan			
	f	%	f	%	f	%		
Senang	31	37%	24	51%	7	19%		
Biasa saja	18	21%	14	30%	4	11%		
Tidak senang	35	42%	9	19%	26	70%		
Jumlah	84	100%	47	100%	37	100%		

χ^2 hitung = 22,260 χ^2 tabel = 5,99 $\alpha = 0,05$ signifikan

Yang menarik dari tabel di atas adalah dimana 35 orang (42%) responden tidak menyenangi tempat mereka bertugas, 9 orang (19%) bertugas di perkotaan dan 26 orang (70%) bertugas di pedesaan. Sebaliknya yang menyenangi tempat tugasnya ada 31 orang (37%), terbanyak diantara mereka (24 orang atau 51%) bertugas di perkotaan dan 7 orang (19%) bertugas di pedesaan. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sebanyak 30% dalam menyenangi tempat bertugas antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan. Begitu juga dalam tidak menyenangi tempat bertugas, terlihat perbedaan sebesar 51%. Perbedaan prosentase yang cukup menyolok ini, setelah diuji dengan rumus statistik, hasilnya juga memperlihatkan perbedaan yang cukup berarti dalam taraf signifikansi 5% dengan $\chi^2 = 22,260$. Dengan

demikian terdapat perbedaan yang berarti antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan dalam menyenangkan tempat mereka bertugas.

4. Kecukupan gaji guru akan terlihat dari tabel-tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 13
Pelajaran Tambahan Yang Diikuti Anak-anak
Guru SD Desa Tertinggal Kodya Padang

Nama Pelajaran Tambahan	Daerah Kodya Padang					
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotaan		Pedesaan	
	f	%	f	%	f	%
Mengaji	37	44%	21	45%	16	43%
Musik/Menari	1	1%	1	2%	-	-
Matematik	3	4%	2	4%	1	3%
Bhs. Inggris	2	3%	1	2%	1	3%
Tidak ada	41	48%	22	47%	19	51%
Jumlah	84	100%	47	100%	37	100%

χ^2 hitung = 1,053 χ^2 tabel = 9,49 α = 0,05 tidak signifikan

Informasi yang diberikan tabel di atas adalah bahwa 41 orang (48%) guru responden yang belum bisa memberikan kesempatan kepada anak mereka untuk mengikuti pelajaran tambahan, hanya berbeda 4%, antara yang bertugas di perkotaan (47%), dengan yang bertugas di pedesaan (51%). Selebihnya sebanyak 52% dari guru-guru itu telah bisa memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka mengikuti pelajaran tambahan. Namun demikian, pelajaran tambahan yang paling banyak diikuti anak mereka adalah mengaji. Perbedaan dalam memberikan kesempatan belajar mengaji ini hanya ada 2% dimana 21 orang (45%) dari perkotaan dan 16 orang (43%) dari pedesaan. Perbedaan yang kecil sekali antara kemampuan guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan dalam memberikan kesempatan kepada anaknya belajar matematik dan bahasa Inggris masing-masing hanya (1%). Dengan hasil analisis perbedaan demikian juga ternyata tidak cukup berarti pada taraf signifikansi 5% dengan $\chi^2 = 1,053$. Ini berarti tidak ada perbedaan kemampuan guru-guru baik yang bertugas di perkotaan maupun yang bertugas di pedesaan

dalam memberikan pelajaran tambahan kepada anak-anaknya.

Tabel 14
Potongan Gaji Guru-guru SD Desa Tertinggal
Kodya Padang

Banyak Potongan Gaji	Daerah Kodya Padang					
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotaan		Pedesaan	
	f	%	f	%	f	%
± 75 %	59	71%	31	66%	28	76%
± 50 %	16	19%	11	23%	5	14%
± 25 %	7	8%	4	9%	3	8%
0 %	2	2%	1	2%	1	2%
Jumlah ₂	84	100%	47	100%	37	100%

X^2 hitung = 1,374 X^2 tabel = 7,81 $\alpha = 0,05$ tidak signifikan

Keterangan yang diberikan oleh tabel di atas adalah bahwa dari semua responden, hanya 2 orang (2%) yang menerima gajinya penuh 100%, 1 orang (2%) diantara mereka bertugas di perkotaan dan 1 orang (2%) lagi bertugas di pedesaan. Selebihnya (98%) gaji mereka dipotong sesuai dengan hutang yang mereka buat. Kalau diperhatikan hasil temuan di atas ternyata guru-guru yang bertugas di perkotaan dan di pedesaan baik bagi yang menerima gaji penuh maupun yang gajinya dipotong perbedaannya tidaklah besar sekali. Ini terlihat dari 59 orang yang gajinya dipotong sebanyak ± 75%, perbedaan yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan terdapat 10%, karena yang bertugas di perkotaan 31 orang (66%) dan yang bertugas di pedesaan 28 orang (76%). Begitu juga yang gajinya dipotong ± 50%, terdapat perbedaan sebanyak 9%, karena yang bertugas di perkotaan ada 11 orang (23%) dan di pedesaan ada 5 orang (14%). Sedangkan yang gajinya dipotong ± 25% hanya terdapat perbedaan 1%. Perbedaan yang demikian, setelah diuji dengan rumus statistik ternyata tidak cukup berarti dalam taraf signifikansi 5% ($X^2 = 1,374$). Ini berarti baik guru yang bertugas di perkotaan maupun yang bertugas di pedesaan gaji mereka sama-sama dipotong dengan jumlah pemotongan yang hampir sama pula jumlahnya.

Tabel 15
Kesanggupan Menabung Guru-guru SD Desa Tertinggal
Kodya Padang

Cara Menabung	Daerah Kodya Padang					
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotaan		Pedesaan	
	f	%	f	%	f	%
Ikut harisan	7	8%	3	6%	4	11%
Menabung di bank	5	6%	3	6%	2	5%
Membeli barang berharga	1	1%	-	-	1	3%
berniat menabung:	71	85%	41	88%	30	81%
Jumlah	84	100%	47	100%	37	100%

χ^2 hitung = 1,883 χ^2 tabel = 7,81 $\alpha = 0,05$ tidak signifikan

Informasi yang di berikan tabel di atas adalah bahwa 71 orang (85%) responden belum mampu menabung, mereka baru berniat menabung untuk masa depan anak-anaknya. Terdapat perbedaan sebanyak 7% diantara yang belum mampu menabung ini, dimana 41 orang (88%) dari mereka bertugas di perkotaan dan 30 orang (81%) bertugas di pedesaan. Selebihnya ada 7 orang (8%) yang menabung dengan ikut harisan, mereka berbeda 5% dimana 3 orang (6%) diantaranya bertugas di perkotaan dan 4 orang (11%) bertugas di pedesaan, sedangkan yang menabung di bank ada 5 orang (6%), mereka berbeda 1% dimana 3 orang (6%) diantara mereka bertugas di perkotaan dan 2 orang (5%) bertugas di pedesaan. Setelah diuji dengan rumus statistik ternyata tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti pada taraf signifikansi 5%. Ini berarti bahwa kemampuan menabung guru-guru baik yang bertugas di perkotaan dan di pedesaan sama saja.

5. Penghargaan yang diterima guru-guru dari masyarakat dan pemerintah, akan terlihat pada tabel-tabel di bawah ini

Tabel 16
Peranan Guru-guru SD Desa Tertinggal Kodya Padang
Dalam Kegiatan Masyarakat

Peranan Dalam Masyarakat	Daerah Kodya Padang											
	Perkotaan dan Pedesaan				Perkotaan				Pedesaan			
	f	:	%	:	f	:	%	:	f	:	%	
Ketua RT/PKK	7	:	8%	:	3	:	6%	:	4	:	11%	
Pengurus Mesjid	3	:	4%	:	1	:	2%	:	2	:	5%	
Pengurus Karang Taruna	2	:	2%	:	-	:	-	:	2	:	5%	
Anggota PKK	17	:	20%	:	9	:	19%	:	8	:	22%	
Anggota masyarakat	55	:	66%	:	34	:	73%	:	21	:	57%	
Jumlah	84	:	100%	:	47	:	100%	:	37	:	100%	

X hitung =4,481 χ^2 tabel =9,49 a =0,05 tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa 55 orang (66%) hanya sebagai anggota masyarakat, yang aktif dalam kegiatan masyarakat, 34 orang (73%) bertugas di perkotaan dan 21 orang (57%) bertugas di pedesaan. Terlibat sebagai anggota PKK ada 17 orang (20%), 9 orang (19%) bertugas di perkotaan dan 8 orang (22%) bertugas di pedesaan. Walaupun demikian ada 7 orang (8%) yang aktif sebagai ketua RT/PKK, 3 orang (6%) bertugas di perkotaan dan 4 orang (11%) bertugas di pedesaan. Yang jadi pengurus karang taruna ada 2 orang (2%), keduanya bertugas di pedesaan. Perbedaan demikian ternyata tidak cukup berarti pada taraf signifikansi 5% ($\chi^2 =4,481$). Ini berarti bahwa baik guru yang bertugas di perkotaan maupun yang bertugas di pedesaan tidak berbeda peranannya dalam masyarakat, dengan kata lain masyarakat menerima kehadirannya di tengah-tengah mereka.

Penghargaan Pemerintah yang diterima guru-guru SD Desa Tertinggal terlihat dari tabel di bawah ini

Tabel 17
Penghargaan Pemerintah Yang Diterima
Guru-guru SD Desa Tertinggal Kodya Padang

Nama Penghargaan	Daerah Kodya Padang							
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotaan		Pedesaan			
	f	%	f	%	f	%		
Naik pangkat pada waktunya	84	46%	47	47%	37	44%		
Terima gaji pada waktunya	84	46%	47	47%	37	44%		
Dapat perumahan dinas	15	18%	5	6%	10	12%		
Jumlah	183	100%	99	100%	84	100%		
Jumlah guru	84	100%	47	100%	37	100%		

χ^2 hitung = 2,837 χ^2 tabel = 5,99 $\alpha = 0,05$ tidak signifikan

Menarik sekali apa yang digambarkan tabel di atas bahwa semua (100%) guru-guru responden telah bisa naik pangkat dan terima gaji pada waktunya. Hanya saja terdapat perbedaan kesempatan dalam menempati rumah dinas, dimana hanya 15 orang (18%) dari 84 orang yang bisa menempati rumah dinas, 5 orang (6%) bertugas di perkotaan dan 10 orang (6%) bertugas di pedesaan. Dengan hasil uji secara statistik ternyata perbedaan itu tidak berarti pada taraf signifikansi 5%. Ini berarti bahwa semua guru-guru telah menerima penghargaan pemerintah.

6. Disiplin sebagai salah satu wujud dari motivasi kerja guru akan disajikan oleh tabel di bawah ini

Tabel 18
Kehadiran Guru-guru SD Desa Tertinggal
Kodya Padang

Kehadiran Guru	Daerah Kodya Padang							
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotaan		Pedesaan			
	f	%	f	%	f	%		
Kadang terlambat	52	62%	35	74%	17	46%		
Sering terlambat	12	14%	4	9%	8	22%		
Tepat waktu	20	24%	8	17%	12	32%		

Jumlah : 84 : 100% : 47 : 100% : 37 : 100%
 χ^2 hitung = 7,277 χ^2 tabel = 5,99 $\alpha = 0,05$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 84 orang guru responden hanya 20 orang (24%) yang hadir di sekolah tepat waktu. Namun demikian, dalam kehadiran ini terdapat perbedaannya sebanyak 15%, antara yang berdinias di perkotaan yaitu 8 orang (17%) dengan yang berdinias di pedesaan (12 orang atau 32%). Sedangkan dari 12 orang (14%) guru yang sering terlambat juga berbeda 13%, dari per kotaan 4 orang (9%) dan dari pedesaan 8 orang (22%). Dari 52 orang (62%) guru yang kadang-kadang terlambat terdapat perbedaan 28%, mereka 35 orang (74%) dari perkotaan dan 17 orang (46%) dari pedesaan. Dengan χ^2 7,277 ternyata terdapat perbedaan yang cukup berarti dalam taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti kehadiran guru yang bertugas di perkotaan tidak sama dengan kehadiran guru yang bertugas dipedesaan.

Tabel 19
Alasan Guru-guru SD Desa Tertinggal Kodya Padang
Dalam Mematuhi Peraturan

Alasan	Daerah Kodya Padang							
	Perkotaan dan Pedesaan				Perkotaan		Pedesaan	
Mematuhi Peraturan	f	%	f	%	f	%	f	%
Segan dengan kep.sek./teman	7	8%	4	9%	3	8%		
Kesadaran sendiri	37	44%	18	38%	19	51%		
Kasihian murid	40	48%	25	53%	15	41%		
Jumlah	84	100%	47	100%	37	100%		

χ^2 hitung = 1,501 χ^2 = 5,99 a = 0,05 tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa 37 orang (44%) dari 84 guru guru responden menjalankan tugasnya dengan kesadaran sendiri. Ada perbedaan diantara yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan sebanyak 13%, dimana yang bertugas di perko- taan 18 orang (38%) dan di pedesaan 19 orang (51%). Selain dari itu 40 orang (44%) guru responden menjalankan tugasnya karena kasihan dengan murid-murid mereka. Yang kasihan dengan murid- murid ini berbeda 12% antara yang bertugas di perkotaan (25 orang atau 53%) dengan yang bertugas di pedesaan (15 orang atau 41 %), dan hanya 7 orang (8%) diantara 84 orang itu melakukan

tugas karena segan dengan kepala sekolah dan teman-teman sesama guru. Mereka berbeda sebanyak 1% yaitu dari 4orang (9%) bertugas di perkotaan dan 3 orang (8%) bertugas di pedesaan. Perbedaan - perbedaan ini ternyata tidak signifikan pada taraf 5% ($\chi^2 = 1,501$). Ini berarti bahwa alasan kepatuhan guru-guru SD desa tertinggal dalam menjalankan tugasnya sama saja baik yang bertugas di perkotaan dan di pedesaan.

Tabel 20
Semangat Kerja Guru-guru SD Desa Tertinggal
Kodya Padang

Semangat Kerja Guru	Daerah Kodya Padang					
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotaan		Pedesaan	
	f	%	f	%	f	%
Malas mengajar	7	8%	2	4%	5	14%
Rajin mengajar	6	7%	4	9%	2	5%
Biasa saja	71	85%	41	87%	30	81%
Jumlah	84	100%	47	100%	37	100%

χ^2 hitung = 2,502 χ^2 tabel = 5,99 $\alpha = 0,05$ tidak signifikan

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 84 responden, 71 orang (85%) semangat kerjanya biasa-biasa saja, Dengan perbedaan 4%, terlihat dari guru yang bertugas di perkotaan 41 orang (87%) dan yang bertugas di pedesaan 30 orang (81%). Yang rajin mengajar walaupun hanya 6 orang (7%) dari semua guru responden, tetapi berbeda 4% antara yang bertugas di perkotaan (4 orang atau 9%) dengan yang bertugas di pedesaan (2 orang atau 5%), sedangkan yang malas mengajar ada 7 orang diantara 84 responden, 2 orang (4%) bertugas di perkotaan dan 5 orang (14%) bertugas di pedesaan. Walaupun ada perbedaan semangat kerja guru-guru responden, ternyata setelah di uji dengan rumus statistik, perbedaan itu tidak signifikan pada taraf 5% , dengan $\chi^2 = 2,502$. Ini berarti bahwa semangat kerja guru-guru SD desa tertinggal Kodya Padang sama saja baik yang bertugas di perkotaan maupun yang bertugas di pedesaan.

7. Tanggung Jawab sebagai hasil atau pengaruh motivasi kerja guru akan terlihat pada tabel-tabel di bawah ini

Tabel 21
Membuat Persiapan Mengajar
Guru-guru SD Desa Tertinggal Kodya Padang

Membuat Persiapan Mengajar	Daerah Kodya Padang										
	Perkotaan dan Pedesaan				Perkotaan		Pedesaan				
	f	:	%	:	f	:	%	:	f	:	%
Setiap hari	40	:	48%	:	27	:	57%	:	13	:	35%
Sekali seminggu	44	:	52%	:	20	:	43%	:	24	:	65%
Jumlah	84	:	100%	:	47	:	100%	:	37	:	100%

χ^2 tabel = 3,286 χ^2 tabel = 3,84 $\alpha = 0,05$ tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 84 orang responden, 44 orang (52%) diantaranya membuat persiapan mengajar sekali seminggu, dengan beda 23% terlihat mereka bertugas di perkotaan sebanyak 20 orang (43%) dan di pedesaan 24 orang (65%). Selebihnya sebanyak 40 orang (48%) membuat persiapan setiap hari, juga berbeda 22%, mereka bertugas di perkotaan 27 orang (57%) dan di pedesaan 13 orang (35%). Namun demikian, setelah diuji dengan rumus statistik, ternyata perbedaan itu tidak cukup berarti dalam taraf signifikansi 5% dengan $\chi^2 = 3,286$. Hal ini berarti tidak ada perbedaan guru-guru SD desa tertinggal Kodya Padang baik yang bertugas di perkotaan maupun di pedesaan dalam pembuatan persiapan mengajar.

Tabel 22
Materi Pelajaran Yang Diselesaikan
Guru-Guru SD Desa Tertinggal Kodya Padang

Materi yang terselesaikan	Daerah Kodya Padang										
	Perkotaan dan Pedesaan				Perkotaan		Pedesaan				
	f	:	%	:	f	:	%	:	f	:	%
90 - 99 %	3	:	4%	:	2	:	4%	:	1	:	3%
80 - 89 %	42	:	50%	:	23	:	49%	:	19	:	51%
70 - 79 %	39	:	46%	:	22	:	47%	:	17	:	46%
Jumlah	84	:	100%	:	47	:	100%	:	37	:	100%

χ^2 hitung = 0,167 χ^2 tabel = 5,99 $\alpha = 0,05$ tidak signifikan

Yang menarik dari data yang disajikan tabel di atas adalah bahwa dari 84 guru responden sebanyak 42 orang (50%) hanya bisa menyelesaikan materi pelajaran sekitar 80 - 89 %, hanya berbeda 2% antara yang bertugas di perkotaan (23 orang atau 49%) dengan yang bertugas di pedesaan (19 orang atau 51%). Selain dari itu masih ada yang hanya bisa menyelesaikan materi pelajaran sekitar 70-79%. Secara keseluruhan mereka berjumlah 39 orang (46%), mereka berbeda 1% dari yang bertugas di perkotaan 22 orang (47%) dan 17 orang (46%) di pedesaan. Hanya ada 3 orang (4%) yang menyelesaikan materi pelajaran sekitar 90-99%, hanya beda 1%, 2 orang (4%) bertugas di perkotaan dan 1 orang (3%) bertugas di pedesaan. Perbedaan demikian, ternyata tidak berarti dalam taraf signifikansi 5% dengan $\chi^2 = 0,167$. Ini berarti tidak berbeda antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan dalam menyelesaikan banyaknya materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Tabel 23
Menerangkan Pelajaran Sampai Dimengerti Murid Oleh
Guru-guru SD Desa Tertinggal Kodya Padang

		Daerah Kodya Padang							
		Perkotaan dan Pedesaan				Perkotaan		Pedesaan	
Menerangkan Pelajaran Sampai di mengerti murid :		f	%	f	%	f	%		
Perlu	:	40	48%	21	45%	19	51%		
Percuma	:	27	32%	17	36%	10	27%		
Sulit	:	17	20%	9	19%	8	22%		
Jumlah	:	84	100%	37	100%	37	100%		

χ^2 hitung = 0,033 χ^2 tabel = 3,84 $\alpha = 0,05$ tidak signifikan

Tabel di atas menjelaskan bahwa 40 orang (48%) dari 84 guru responden menyatakan bahwa perlu menerangkan pelajaran sampai dimengerti murid. Perbedaan pendapat ada 6%, dimana yang bertugas di perkotaan 21 orang (45%) dan di pedesaan 19 orang (51%). Yang menyatakan percuma menerangkan pelajaran dengan baik ada 27 orang (32%), berbeda 9% pendapat dari guru yang bertugas di perkotaan 17 orang (36%) dengan yang bertugas di pedesaan 10 orang (27%). Walaupun demikian ada juga sebanyak 17 orang (20%) guru yang merasa sulit menerangkan pelajaran sampai dimengerti murid, 9

orang (19%) diantara mereka bertugas di perkotaan dan 8 orang (22%) di pedesaan. Perbedaan perlu tidaknya menerangkan pelajaran sampai dimengerti murid antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dan di pedesaan setelah diuji dengan rumus statistik ternyata tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti pada taraf signifikansi 5% ($\chi^2 = 0,794$). Ini berarti pendapat mereka cenderung sama tentang perlunya menerangkan pelajaran sampai dimengerti murid.

Tabel 24
Perlunya Memberikan Pekerjaan Rumah
Bagi Guru-guru SD Desa Tertinggal Kodya Padang

Memberikan Pekerjaan Rumah	Daerah Kodya Padang					
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotan		Pedesaan	
	f	%	f	%	f	%
Perlu	61	73%	35	74%	26	70%
Percuma	23	27%	12	26%	11	30%
Jumlah	84	100%	37	100%	37	100%

χ^2 hitung = 0,033 χ^2 tabel = 3,84 $\alpha = 0,05$ tidak signifikan

Tabel diatas menjelaskan bahwa ada 61 orang (73%) dari 84 orang guru responden yang menyatakan perlunya murid-murid diberi pekerjaan rumah. Pendapat ini hanya berbeda 4% antara guru yang bertugas di perkotaan (35 orang atau 74%) dengan yang bertugas di pedesaan (26 orang atau 70%). Sedangkan yang menyatakan percuma memberikan pekerjaan rumah ada 23 orang semuanya. Pendapat ini juga berbeda 4% antara guru-guru yang bertugas di perkotaan (12 orang atau 26%) dengan yang bertugas di pedesaan (11 orang atau 30%). Rupanya perbedaan pendapat ini, tidak cukup berarti dalam taraf signifikansi 5% ($\chi^2 = 0,033$). Hal ini berarti bahwa guru-guru yang bertugas di perkotaan dan di pedesaan punya pendapat yang cenderung sama tentang perlu tidaknya murid-murid di beri pekerjaan rumah.

Tabel 25
 Cara Guru-guru SD Desa Tertinggal Kodya Padang
 Dalam Memeriksa Pekerjaan Rumah Murid-muridnya

Cara Guru Memeriksa P.R. Murid	Daerah Kodya Padang										
	Perkotaan dan Pedesaan				Perkotaan		Pedesaan				
	f	:	%	:	f	:	%	:	f	:	%
Dipriksa sendiri di sekolah	5	:	6%	:	3	:	6%	:	2	:	5%
Diperiksa di rumah	4	:	5%	:	2	:	4%	:	2	:	5%
Diperiksa bersama murid di sekolah kolah	75	:	89%	:	42	:	90%	:	33	:	90%
Jumlah	84	:	100%	:	47	:	100%	:	37	:	100%

χ^2 hitung = 0,091 χ^2 tabel = 5,99 α = 0,05 tidak signifikan

Informasi yang diberikan tabel diatas adalah dari 84 responden semua 75 orang (89%) diantaranya memeriksa P.R. muridnya di sekolah bersama dengan murid-muridnya. Hal ini ternyata tidak ada bedanya antara guru yang bertugas di perkotaan (42 orang atau 90%) dengan yang bertugas di pedesaan (33 orang atau 90%). Hanya ada 5 orang (6%) dari responden semua yang memeriksa P.R. muridnya yang dilakukan guru sendiri di sekolah, 3 orang (6%) bertugas di perkotaan dan 2 orang (5%) bertugas di pedesaan. Juga ada 4 orang yang memeriksa P.R. muridnya di rumah, 2 orang (4%) bertugas di perkotaan dan 2 orang (5%) bertugas di pedesaan. Kalau dihitung dengan rumus statistik, perbedaan cara guru memeriksa P.R. murid-muridnya antara yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan, maka hasilnya ternyata tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti dalam taraf signifikansi 5% Ini berarti guru perkotaan dan pedesaan cenderung sama dalam memeriksa P.R. murid-muridnya.

Tabel 26
Kepuasan Guru-guru SD Desa Tertinggal Kodya Padang
Terhadap Hasil Belajar Murid-murid Mereka

Kepuasan guru atas hasil belajar murid	Daerah Kodya Padang					
	Perkotaan dan Pedesaan		Perkotaan		Pedesaan	
	f	%	f	%	f	%
Kecewa	20	24%	11	23%	9	24%
Bahagia	5	6%	3	6%	2	6%
Biasa saja	59	70%	33	70%	26	70%
Jumlah	84	100%	47	100%	37	100%

χ^2 hitung = 0,041 χ^2 tabel = 5,99 α = 0,05 tidak signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 84 orang guru responden 20 orang (24%) merasa kecewa dengan hasil belajar murid mereka, 11 orang (23%) berada di perkotaan dan 9 orang (24%) di pedesaan. Tetapi ada pula 5 orang (6%) diantara mereka yang merasa bahagia melihat hasil belajar muridnya, mereka 3 orang (6%) bertugas di perkotaan dan 2 orang (6%) bertugas di pedesaan. Selebihnya 59 orang (70%) dari guru responden ini merasa biasa saja melihat hasil belajar mereka, 33 orang (70%) bertugas di perkotaan dan 26 orang (70%) bertugas di pedesaan. Perbedaan kepuasan guru-guru ini terhadap hasil belajar murid-murid mereka, setelah diuji dengan rumus statistik ternyata tidak berbeda dalam taraf signifikansi 5%,. Ini berarti kepuasan guru-guru terhadap hasil belajar murid-murid mereka sama saja, baik bagi yang bertugas di perkotaan maupun bagi yang bertugas di pedesaan.

B. Pembahasan :

Dibekali dengan berbagai macam penataran untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, ditambah dengan pendidikan yang relevan dengan tugas, ditambah lagi dengan lama dinas yang memenuhi persyaratan, dan golongan kepangkatan yang sesuai dengan tugas yang dipercayakan sebagai pendidik didesa tertinggal, tentu mereka akan punya motivasi kerja yang tinggi dan dapat menjalankan tugas sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di tempat mereka bertugas dengan sebaik-baiknya.

Namun kenyataannya, motivasi guru bekerja baru dalam tahap memenuhi kebutuhan pokok (kebutuhan fisiologis) mereka. Ini berarti bahwa penghasilan yang mereka terima dari bulan ke bulan belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup mereka. Hal ini diperkuat lagi dengan, ketidak mampuan mereka dalam memberikan kesempatan untuk mengikuti pelajaran tambahan kepada anak-anak mereka.

Selain dari itu, besarnya potongan gaji yang mereka terima akibat uangnya sudah lebih dahulu dipakai, ditambah dengan ketidak sanggupan guru-guru itu menabung, rasanya akan dapat dikatakan bahwa apa yang diharapkan kepada mereka, sebagai ujung tombak pembangunan di bidang pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan, tidak bisa diharapkan sepenuhnya kepada mereka.

Apalagi dengan terdapatnya perbedaan yang sangat berarti dalam menyenangi tempat bertugas mereka, baik bagi yang bertugas di perkotaan maupun yang bertugas di pedesaan, membuktikan bahwa untuk pergi ke tempat tugas pun banyak kendalanya. Jarak sekolah yang jauh dari rumah, transportasi yang sulit, ditambah ongkos transportasi yang cukup tinggi, akan menambah beban guru-guru ini dalam menjalankan tugasnya. Hal ini tentu akan mempengaruhi kedisiplinan guru-guru itu dalam kehadirannya di sekolah setiap harinya, serta sikap dan tindakannya dalam mematuhi peraturan sekolah.

Kenyataan ini terlihat dari semangat kerja mereka. Tambahan lagi dengan lemahnya daya tangkap anak didik, fasilitas pendidikan yang kurang sekali dimiliki anak didik, dan kurang mengertinya orang tua terhadap pendidikan anaknya, cukup menambah alasan mengapa guru-guru ini mempunyai semangat kerja yang biasa saja.

Keadaan ini akan memberi dampak yang jelas terhadap pelaksanaan tanggung jawab tugas mereka sebagai pendidik. Akibatnya, hasil belajar murid tidak bisa diharapkan seperti semestinya, malah ada sekolah yang tidak pernah murid-muridnya bisa masuk kesalah satu SMP Negeri yang ada di kota Padang.

Tampaknya penghargaan pemerintah dengan membayarkan gaji tepat pada waktunya, dan memberikan kenaikan pangkat tepat pada waktunya pula belum bisa meningkatkan motivasi kerja guru-guru yang

bertugas di desa tertinggal Kodya Padang. Untuk memecahkan masalah ini, pemerintah, khususnya Departemen P&K harus mengambil langkah dan tindakan yang cepat dan tepat sesegera mungkin, agar guru-guru itu dapat berperan sebaik mungkin sebagai penentu keberhasilan pendidikan, sehingga apa yang diharapkan oleh rakyat dan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia akan jadi kenyataan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, penulis mencoba mengambil kesimpulan dan sejauh jangkauan akan memberikan saran-saran yang relevan.

A. KESIMPULAN :

1. Secara umum, (89%) dari 84 orang responden, motivasi guru bekerja baru dalam tahap memenuhi kebutuhan pokok (fisiologis). Dan tidak ada perbedaan yang cukup berarti antara motivasi kerja guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5% .

2. Keprofesionalan guru-guru terdiri dari :

a. Ternyata tingkat kependidikan yang dimiliki guru-guru telah relevan dengan tugas yang dilaksanakannya, dimana 93% berijazah SPG, 6% berijazah D 2, dan 1% berijazah S 1. Tidak ada perbedaan yang cukup berarti dalam hal pendidikan yang dimiliki oleh guru guru SD yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan dengan taraf signifikansi 5%.

b. Golongan kepangkatan yang dimiliki juga sesuai dengan tugas yang diemban, dimana 49% bergolongan II, dan 51% bergolongan III. Juga tidak ada perbedaan yang cukup berarti dalam bidang kepangkatan antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

c. Lama dinas yang dimiliki juga memenuhi persyaratan sebagai pendidik, dimana 21% berdinas antara 0-5 tahun, 62% berdinas 6-10 tahun, dan 17% berdinas 11 tahun ke atas. Tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti dalam hal kedinasan antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan guru-guru yang berdinas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

d. Seorang guru ada yang mengikuti penataran lebih dari satu kali, sehingga jumlah penataran yang diikuti guru ada 179 kali. Terlihat 21% mengikuti penataran bidang kurikulum, 31% ikut penataran PEQIP, 20% ikut penataran CBSA, dan 17% ikut penataran IPA/Mat. 11% ikut penataran PSPB/ PPKN. Dalam hal ini juga tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti antara penataran-penataran

yang diikuti oleh guru-guru yang ada di perkotaan dengan yang ada di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

e. Tugas yang dikerjakan disamping mengajar belum dilakukan oleh semua guru, karena tidak semua sekolah memiliki pustaka atau usaha kesehatan sekolah ataupun kegiatan pramuka. Ada 64% yang tidak punya tugas sampingan ini. Namun 20% diantaranya melakukan bimbingan mata pelajaran, 6% pembimbing pustaka, 6% pembimbing usaha kesehatan sekolah, 2% aktif dalam pramuka, dan 2% aktif dalam anggota PGRI. Dalam mengerjakan tugas sampingan ini, juga tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

f. Dalam melaksanakan tugas tambahan yang membawa dampak terhadap pengumpulan angka kredit, guru-guru terbanyak aktif dalam kelompok kerja guru (34%). Tugas mengawas ujian akhir kelas 6 menempati urutan kedua, (26%), Menyusul membuat soal ujian akhir dilakukan oleh (24%), Memeriksa ujian akhir kelas 6 (15%). Hanya 1% orang yang tidak punya tugas tambahan yang membawa dampak terhadap pengumpulan angka kredit. Dalam hal ini, tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

3. Dalam menyenagi tempat bertugas, ternyata 37% diantara mereka, senang dengan tempat tugasnya, 42% tidak menyenangi, dan 21% biasa-biasa saja. Ternyata dalam menyenagi tempat bertugas ini terdapat perbedaan yang cukup berarti antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

4. Kecukupan gaji terlihat dari :

a. Kesanggupan guru-guru memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti pelajaran tambahan, dimana 48% diantaranya belum dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti pelajaran tambahan, kemampuan mereka hanya memberikan pelajaran mengaji (44%). Dalam hal ini, tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti antara kemampuan guru-guru yang bertugas di

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Isilah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberikan informasi yang benar dengan mengisi titik-titik pada tempat yang disediakan atau dengan menyilangi pernyataan yang disetujui.

1. No. responden :
2. Jenis kelamin : pr lk
3. Umur : tahun
4. Pangkat / gol. : II/a II/b II/c II/d
III/a III/b III/c III/d
5. Lama dinas : tahun
6. Nama SD tempat bertugas :
7. Mengajar di kelas :
8. Jarak sekolah dari pusat kota : km
9. Jarak sekolah dari rumah : km
10. Biaya transportasi perhari : Rp. (%) dari gaji/bulan
11. Usaha sampingan :
12. Pekerjaan suami / isteri :
13. Pendidikan tertinggi :
14. Ikut penataran : kali

Nama penataran	Tempat	Tahun
.....
.....
.....
.....

15. Sebagai seorang manusia biasa, yang paling saya butuhkan sekarang ini adalah ;
 - a. penghasilan
 - b. tempat tinggal yang aman
 - c. dapat bergaul dengan teman-teman sesama pendidik
 - d. dihargai sebagai pendidik
 - e. dapat kesempatan untuk melanjutkan sekolah
 - f. dapat mendidik anak-anak orang miskin
16. Dalam menjalankan tugas di SD ini, saya sangat mementingkan :
 - a. kebutuhan pokok dan ekonomi keluarga
 - b. keamanan
 - c. hubungan sesama teman-teman
 - d. jabatan
 - e. pengembangan karir
 - f. masyarakat.
17. Dalam menjalankan tugas di SD ini, fikiran saya dipengaruhi oleh :
 - a. biaya hidup sehari-hari
 - b. status sosial ekonomi guru
 - c. keadaan sosial ekonomi masyarakat
 - d. sikap masyarakat yang tidak peduli dengan pendidikan
 - e. kesibukan dalam menjalankan tugas di sekolah
 - f. tidak dapat membantu masyarakat
18. Yang paling saya rasakan dalam menjalankan tugas di SD ini adalah :

perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan dalam memberikan pelajaran tambahan pada taraf signifikansi 5%.

b. Potongan gaji guru terlihat dari:

Hanya 2% yang menerima gaji penuh 100%. 71 % gajinya dipotong ± 75%. 19 % menerima gaji ± 50%, dan 8% gajinya dipotong + 25%. Tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti dalam pemotongan gaji guru-guru baik yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

c. Kemampuan guru menabung terlihat 85% dari mereka belum mampu menabung, dan hanya 15% yang telah mampu.

Tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti dalam kemampuan menabung guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

5. Penghargaan yang diterima guru-guru terdiri dari :

a. Penghargaan dari masyarakat tampak dari kegiatan masyarakat yang diikuti oleh guru-guru itu sendiri. Walaupun 66% tidak berperan sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan, namun mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat.

Tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti dalam penghargaan yang diterima dalam masyarakat antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

b. Penghargaan yang diterima guru-guru dari pemerintah cukup mengembirakan, dimana 100% dari guru-guru telah naik pangkat pada waktunya dan terima gaji pada waktunya. Hanya saja yang dapat perumahan dinas hanya 18%. Dalam penghargaan yang diterima dari pemerintah ini juga tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

6. Disiplin guru terlihat dari :

a. Kehadiran guru menunjukkan bahwa hanya 24% responden yang datang tepat waktu, dan 76% datang terlambat.

Dalam hal ini terdapat perbedaan yang cukup berarti antara kehadiran guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

b. Patuh dengan peraturan terlihat dari ditaatinya peraturan sekolah. Hanya 44% yang patuh dengan peraturan karena kesadaran sendiri. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi = 5%.

c. Sengaja kerja guru terlihat dari 65% diantara mereka punya semangat biasa biasa saja. Yang rajin hanya 7%, dan yang malas mengajar ada 2%. Tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam semangat kerja guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

7. Tanggung jawab guru terdiri dari :

a. Membuat persiapan mengajar. Ternyata dari 84 orang responden ada 52% yang membuat persiapan mengajar sekali seminggu, dan membuat persiapan setiap hari (42%). Disini juga tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan dalam hal membuat persiapan mengajar pada taraf signifikansi 5%.

b. Menyelesaikan materi pelajaran. Hanya 4% yang menyelesaikan materi pelajaran antara 90-99%, dan 96% lainnya belum dapat menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dalam hal ini juga tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti antara guru-guru yang dapat menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum antara yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

c. Menerangkan pelajaran sampai dimengerti murid. Terlihat bahwa 52% responden menyatakan percuma dan sulit menerangkan pelajaran sampai dimengerti murid. Disini juga tidak ada perbedaan yang cukup berarti dalam menerangkan pelajaran sampai dimengerti murid dengan baik antara guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

d. Perlunya memberikan pekerjaan rumah. 27% menyatakan percuma dan 73% menyatakan perlu memberikan pekerjaan rumah. Ternyata juga tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti dalam perlu tidaknya memberikan pekerjaan rumah antara guru-guru yang

bertugas di perkotaan dengan yang bertugas dipedesaan pada taraf signifikansi 5%.

e. Memeriksa pekerjaan rumah. Ada 69% responden yang memeriksa PR muridnya di sekolah bersama murid-muridnya, dan 11% diperiksa sendiri oleh gurunya. Dalam hal ini, tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti dalam memeriksa PR murid-muridnya antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang bertugas di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

f. Kepuasan terhadap hasil belajar murid. Ada 24% responden yang kecewa dengan hasil belajar murid-murid mereka, dan 70% merasa biasa saja. Dalam hal ini, juga tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti dalam kepuasan terhadap hasil belajar murid mereka antara guru-guru yang bertugas di perkotaan dengan yang di pedesaan pada taraf signifikansi 5%.

B. SARAN - SARAN

Sejalan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di kemukakan maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Yang bertugas di SD desa tertinggal hendaknya guru-guru yang sosial ekonominya sudah papan, dan punya dedikasi tinggi.
2. Gaji guru harus dinaikkan agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sekeluarga, sehingga tenaga dan fikirannya dapat dicurahkan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan.
3. Hendaknya guru-guru yang bertugas di SD desa tertinggal diberi honorarium khusus.
4. Hendaknya semua guru-guru yang bertugas di desa tertinggal di beri perumahan dinas yang layak untuk mereka tempati .
5. Untuk kelancaran tugas, hendaknya guru-guru di beri kendaraan dinas (roda dua).
6. Supaya jangan jenuh dan dapat berbagi pengalaman, guru-guru yang sudah 5 tahun lebih bertugas di SD desa tertinggal dipindah tugaskan ke tempat lain, atau ke sekolah di desa mereka masing-masing kalau mereka mau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hamalik, Umar. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1992.
- Kompas. 11 Maret. 1991
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988
- Prayitno, Elida. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : P2 LPTK, 1989
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan I*. Jakarta: Dikti, Dept. P&K, 1995
- Samara, A. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Suara Guru. 1991
- Suara Guru. 1992
- Supeno, Hadi. *Potret Guru*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1995
- Srivono. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Wiratmi, Davu. *Profil Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kota Madya Padang*. (Skripsi) Padang : IKIP Padang, 1993

45

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Isilah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberikan informasi yang benar dengan mengisi titik-titik pada tempat yang disediakan atau dengan menyilangi pernyataan yang disetujui.

1. No. responden :
2. Jenis kelamin : pr lk
3. Umur : tahun
4. Pangkat / gol. : II/a II/b II/c II/d
III/a III/b III/c III/d
5. Lama dinas : tahun
6. Nama SD tempat bertugas :
7. Mengajar di kelas :
8. Jarak sekolah dari pusat kota : km
9. Jarak sekolah dari rumah : km
10. Biaya transportasi perhari : Rp. (%) dari gaji/bulan
11. Usaha sampingan :
12. Pekerjaan suami / isteri :
13. Pendidikan tertinggi :
14. Ikut penataran : kali

Nama penataran	Tempat	Tahun
..... *
.....
.....
.....

15. Sebagai seorang manusia biasa, yang paling saya butuhkan sekarang ini adalah ;
 - a. penghasilan
 - b. tempat tinggal yang aman
 - c. dapat bergaul dengan teman-teman sesama pendidik
 - d. dihargai sebagai pendidik
 - e. dapat kesempatan untuk melanjutkan sekolah
 - f. dapat mendidik anak-anak orang miskin
16. Dalam menjalankan tugas di SD ini, saya sangat mementingkan :
 - a. kebutuhan pokok dan ekonomi keluarga
 - b. keamanan
 - c. hubungan sesama teman-teman
 - d. jabatan
 - e. pengembangan karir
 - f. masyarakat.
17. Dalam menjalankan tugas di SD ini, pikiran saya dipengaruhi oleh :
 - a. biaya hidup sehari-hari
 - b. status sosial ekonomi guru
 - c. keadaan sosial ekonomi masyarakat
 - d. sikap masyarakat yang tidak peduli dengan pendidikan
 - e. kesibukan dalam menjalankan tugas di sekolah
 - f. tidak dapat membantu masyarakat
18. Yang paling saya rasakan dalam menjalankan tugas di SD ini adalah :

- a. biaya transportasi
 - b. tingkah laku murid yang pemalas
 - c. sikap masyarakat yang kurang peduli dengan pendidikan
 - d. kepercayaan masyarakat
 - e. tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah
 - f. semuanya
19. Kalau timbul masalah dimasyarakat yang menghambat kemajuan pendidikan, maka saya akan :
- a. menyumbangkan tenaga
 - b. melapor kepada kepala sekolah
 - c. menggerakkan masyarakat
 - d. memberikan saran dan pikiran
 - e. mendiskusikan dengan ahli pendidikan
 - f. membantu tanpa pamrih
20. Dalam mengembangkan hubungan kekeluargaan dengan teman-teman sesama guru, yang paling saya pertimbangkan adalah :
- a. keadaan diri sendiri
 - b. perasaan teman
 - c. hubungan baik
 - d. harga diri
 - e. kemampuan
 - f. semuanya
21. Penghargaan yang paling saya harapkan dari masyarakat berupa :
- | | |
|--------------------------------|--|
| a. sumbangan moril dan materil | d. kepercayaan |
| b. bantuan tenaga | e. tempat menyelesaikan masalah |
| c. kerja sama | f. permintaan tetap mengajar di desa ini |
22. Penghargaan yang paling saya harapkan dari pemerintah berupa :
- | | |
|--------------------------------------|----------------|
| a. tambahan gaji | d. piagam |
| b. perumahan dinas | e. jabatan |
| c. kesempatan melanjutkan pendidikan | f. kepercayaan |
23. Untuk kepentingan pendidikan di sekolah ini, saya akan meng-
usahakan untuk :
- a. mencarikan penyumbang dana
 - b. mendapatkan kepercayaan dari masyarakat
 - c. memberi pengertian kepada masyarakat
 - d. mengikuti perkembangan pendidikan
 - e. mendapat kepercayaan dari atasan
 - f. mengabdikan kepada masyarakat
24. Dalam mengembangkan karir sebagai pendidik, yang paling saya inginkan adalah :
- a. penghasilan yang besar
 - b. kesempatan untuk berkembang
 - c. aktif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan
 - d. menjabat sebagai pimpinan sekolah
 - e. terkenal sebagai ahli pendidikan
 - f. ridha Tuhan

25. Sebagai seorang pendidik, saya menambah ilmu pengetahuan melalui :
- pengalaman mengajar
 - membaca koran yang ada di sekolah
 - buku paket yang diberikan dinas P&K
 - koran atau buku yang dibeli
 - penataran-penataran yang diikuti
 - tidak ada waktu untuk menambah ilmu lagi
26. Disamping mengajar saya bertugas sebagai :
- pembimbing mata pelajaran
 - pengelola pustaka
 - pengelola UKS (usaha kesehatan sekolah)
 - pengurus pramuka
 - aktif dalam PGRI
 - tidak ada
27. Tugas tambahan yang membawa dampak dalam mengumpulkan angka kredit :
- aktif dalam kelompok kerja guru
 - membuat soal ujian untuk cawu
 - mengawas ujian akhir kelas 6
 - memeriksa ujian akhir kelas 6
 - ikut penataran
 - tidak ada
28. Tugas administrasi kelas yang harus saya kerjakan adalah :
-
 -
 -
 -
 -
29. Saya mengadakan diskusi sesama guru kalau ada masalah dalam :
- pelaksanaan kurikulum tahun 1994
 - kelakuan murid
 - sikap orang tua
 - yang menghambat kemajuan pendidikan
 - tidak pernah mengadakan diskusi
30. Bertugas di sekolah ini, saya merasa :
- senang karena
 - tidak senang karena
 - biasa saja karena
31. Banyak tanggungan saya : orang
32. Anak/ adik yang sekolah di :
- TK..... orang
 - SD..... orang
 - SMP.....orang
 - SMA orang
 - PT orang
33. Sepulang sekolah anak/adik tersebut mengikuti pelajaran tambahan :
- mengaji
 - menari/musik
 - matematik
 - bahasa Inggris
 - tidak ada

34. Pada masa liburan sekolah, anak/adik tersebut :
- bekerja membantu orang tua
 - bermain bersama teman
 - berlibur ke luar kota
35. Kalau ada keluarga yang sakit , mereka saya bawa berobat ke :
- dukun
 - puskesmas
 - dokter
36. Untuk masa depan saya dan anak-anak, maka saya :
- ikut harisan
 - menabung di bank
 - membeli barang berharga
 - berniat menabung
37. Kalau ingin membeli barang-barang yang diinginkan, maka saya:
- meminjam uang di bank
 - ikut harisan
 - mengambil uang tabungan
 - beli kontan
38. Setiap bulan gaji saya dipotong sekitar :
- 75 %
 - 50 %
 - 25 %
 - tidak ada
39. Selain bertugas di sekolah, saya juga aktif sebagai :
- Ibu / ketua RT
 - Penggerak Karang Taruna
 - penggerak PKK
 - pengurus masjid
 - anggota PKK
 - tidak ada
40. Sebagai seorang pendidik yang bertugas di SD desa tertinggal saya dapat :
- terima gaji pada waktunya
 - naik pangkat pada waktunya
 - perumahan dinas
 - honorarium tambahan
41. Kehadiran saya di sekolah :
- kadang-kadang terlambat
 - sering terlambat
 - tepat waktu
42. Kalau saya datang terlambat ke sekolah, disebabkan oleh :
- jarak rumah jauh dari sekolah
 - kendaraan sulit
 - adanya kerja sambilan
 - adanya saling pengertian sesama teman
43. Kalau saya datang terlambat, maka saya :
- melapor kepada kepala sekolah
 - beri tahu teman sesama guru
 - diam saja karena adanya saling pengertian sesama teman
44. Saya pulang sekolah selalu :
- lebih cepat dari waktunya
 - lebih lambat dari waktunya
 - tepat pada waktunya
45. Sepulang sekolah, saya harus mengerjakan :
- pekerjaan rumah tangga
 - pekerjaan sampingan yang menghasilkan uang
 - membaca dan menyiapkan bahan yang akan diajarkan besok
 - istirahat

46. Saya mematuhi peraturan sekolah karena :
- segan dengan kepala sekolah
 - segan dengan guru-guru lainnya
 - kasihan dengan murid
 - kesadaran sendiri
47. Jumlah murid yang hadir pada setiap hari berkisar pada :
- 90 %
 - 75 %
 - 60 %
 - 45 %
48. Murid yang tidak hadir itu disebabkan :
- menolong orang tua bekerja
 - bekerja musiman
 - tidak punya alat-alat sekolah
 - tidak membuat pekerjaan rumah
49. Kalau murid sering tidak hadir atau terlambat datang ke sekolah, tindakan yang saya ambil adalah :
- tegur
 - marahi
 - biarkan
50. Keadaan murid di sekolah ikut mempengaruhi semangat kerja, sehingga saya :
- malas mengajar
 - rajin mengajar
 - biasa-bias saja
51. Selama jam pelajaran berlangsung, murid-murid biasanya :
- suka keluar
 - suka bergelut
 - banyak mengantuk
 - mengerjakan pelajaran
52. Kalau ada diantara guru yang tidak hadir mengajar, maka saya :
- beri murid-muridnya tugas
 - biarkan saja murid-muridnya
 - suruh pulang
53. Mata pelajaran yang diajarkan, biasanya :
- disesuaikan dengan waktu
 - disesuaikan dengan kemampuan anak
 - disesuaikan dengan persiapan mengajar
 - disesuaikan dengan kebijaksanaan
54. Bahan yang diajarkan di sekolah biasanya berdasarkan :
- pengalaman mengajar selama ini
 - kemampuan anak
 - waktu yang tersedia
 - kurikulum kebijaksanaan
55. Biasanya saya membuat persiapan mengajar pada :
- setiap hari
 - sekali seminggu
 - sekali sebulan
56. Berdasarkan kemampuan murid menerima pelajaran, maka :
- percuma menerangkan pelajaran dengan baik
 - sulit menerangkan pelajaran dengan baik
 - perlu menerangkan pelajaran dengan baik
57. Karena hampir semua murid sulit menerima pelajaran, maka :
- percuma mengadakan pelajaran remedial
 - perlu mengadakan pelajaran remedial
58. Andaikata saya memberikan pelajaran remedial, maka diberikan :
- satu kali seminggu
 - dua kali seminggu
 - tidak tentu

59. Berdasarkan kemampuan murid menerima pelajaran , maka :
- percuma memberikan pekerjaan rumah
 - pelu memberikan pekerjaan rumah
60. Andaikata saya memberikan pekerjaan rumah, maka pekerjaan itu diperiksa :
- dirumah
 - di sekolah
 - bersama murid di sekolah
 - oleh murid di sekolah
61. Berdasarkan kemampuan murid menerima pelajaran, maka saya :
- tidak bisa menyelesaikan materi materi pelajaran sesuai dengan kurikulum
 - bisa menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum
62. Andaikata materi pelajaran tidak bisa diselesaikan, sebabnya adalah :
- seringnya guru ikut penataran / kelompok kerja guru
 - seringnya kegiatan gotong royong di sekolah
 - adanya acara-acara di kecamatan
 - kemampuan murid kurang
 - semuanya
63. Materi yang bisa diselesaikan /diajarkan itu berkisar :
- 70 - 79 %
 - 80 - 89 %
 - 90 - 99%
64. Selama murid mengerjakan pekerjaan di kelas biasanya saya :
- mengerjakan tugas-tugas administrasi kelas
 - mengerjakan tugas-tugas administrasi sekolah
 - mengoreksi pekerjaan murid
 - mengamati pekerjaan murid
65. Karena orang tua murid kurang mengerti dengan pentingnya pendidikan, maka :
- percuma menghubungi orang tua kalau anak bermasalah
 - perlu menghubungi orang tua kalau anak bermasalah
66. Murid yang saya ajar :
- belum lancar membaca, menulis, dan berhitung
 - sudah lancar membaca, menulis, dan berhitung
 - kepandaiannya sedang-sedang saja
67. Diantara murid-murid yang saya ajar :
- belum ada yang melanjutkan ke SMP Negeri
 - hanya beberapa orang yang melanjutkan ke SMP Negeri
 - banyak yang melanjutkan ke SMP Negeri
68. Hasil belajar yang diperoleh murid membuat saya :
- kecewa
 - bahagia
 - biasa saja
69. Tulislah kesulitan-kesulitan apa saja yang dirasakan dalam menjalankan tugas di SD desa tertinggal ini
70. Tulislah keinginan dan harapan apa saja yang diharapkan demi terlaksananya kelancaran tugas.

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

Wawancara I	Wawancara Ulangan											
Motivasi	:	Fisio	:	Rasa	:	Rasa	:	Penghar	:	Aktualisa	:	Jum
	:	logis	:	aman	:	sosial	:	gaan	:	si diri	:	lah
Fisiologis	:	12	:	11	:	:	:	:	:	:	:	11
Rasa aman	:	1	:	:	:	2	:	:	:	:	:	2
Rasa Sosial	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
Penghargaan	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
Aktualisasi Diri	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
Jumlah	:	13	:	:	:	:	:	:	:	:	:	13
						$p = 11 + 2 = 13$						
												$\frac{13}{13} = 1$

Wawancara I	Wawancara Ulangan							
Tingkat Pendidikan	:	SPG	:	D 2	:	S 1	:	Jumlah
SPG	:	13	:	13	:	:	:	13
D 2	:	:	:	:	:	:	:	:
S 1	:	:	:	:	:	:	:	:
Jumlah	:	13	:	:	:	:	:	13
						$p = \frac{13}{13} = 1$		

Wawancara I	Wawancara Ulangan					
Gol. Kepangkatan	:	Gol. II	:	Gol. III	:	Jumlah
Gol. II	:	10	:	10	:	10
Gol. III	:	3	:	3	:	3
Jumlah	:	13	:	:	:	13
						$p = \frac{13}{13} = 1$

Wawancara I	Wawancara Ulangan							
Lama dinas	:	0 - 5 th	:	6 - 10 th	:	11 -	:	Jumlah
0 - 5 th	:	9	:	8	:	:	:	8
6 - 10 th	:	4	:	:	:	5	:	5
11 - ...th	:	:	:	:	:	:	:	:
Jumlah	:	13	:	:	:	:	:	13

$$p = \frac{8 + 5}{13} = 1$$

Wawancara I		Wawancara Ulangan					
Penataran		Kuri kulum	PEQIP	CBSA	Mat/ IPA	PSPB/ PPKN	Jumlah
Kurikulum	: 7	: 8	:	:	:	:	: 8
PEQIP	: 5	:	: 4	:	:	:	: 4
CBSA	: 4	:	:	: 3	:	:	: 3
IPA / Mat	: 2	:	:	:	: 1	:	: 1
PSPB / PPKN	: 1	:	:	:	:	: 3	: 3
Jumlah	: 19	:	:	:	:	:	: 19

$$p = \frac{8 + 4 + 3 + 1 + 3}{19} = 1$$

Wawancara I		Wawancara Ulangan						
Tugas tambahan		Pembim bing m.p	Pengelo la pust.	Pemb. UKS	Pra muka	Aktif pada PGRI	Tidak ada	Jumlah
Pembimbing mata pel.	: 3	: 3	:	:	:	:	:	: 3
Pengelola pustaka	:	:	:	:	:	:	:	:
Pembimbing UKS	:	:	:	:	:	:	:	:
Aktif pra muka	:	:	:	:	:	:	:	:
Aktif pada PGRI	:	:	:	:	:	:	:	:
Tidak ada	: 10	:	:	:	:	:	: 10	: 10
Jumlah	: 13	:	:	:	:	:	:	: 13

$$p = \frac{10 + 3}{13} = 1$$

Wawancara I : Wawancara Ulangan

Tugas berdampak angka kredit:	Aktif : KKG	Membuat : ujiaan cawu	Mengawas : ujian a- kir kls 6	Memeriksa : ujian akir kls 6	Tidak : ada	Jum : lah
Aktif KKG	: 3	: 4	:	:	:	: 4
membuat ujian cawu	: 2	:	: 3	:	:	: 3
Mengawas ujian akir kls 6	: 4	:	:	: 2	:	: 2
Memeriksa uji an akir kls 6	: 3	:	:	:	: 3	: 3
Tidak ada	: 1	:	:	:	: 1	: 1
Jumlah	:13:	:	:	:	:	:13

$$p = \frac{4 + 3 + 2 + 3 + 1}{13} = 1$$

Wawancara I : Wawancara Ulangan

Menyenangi tempat tugas	Senang	Biasa	Tidak senang	Jumlah
Senang	: 2	: 2	:	: 2
Biasa saja	: 4	:	: 2	: 2
Tidak senang	: 7	:	: 9	: 9
Jumlah	: 13	:	:	: 13

$$p = \frac{2 + 2 + 9}{13} = 1$$

Wawamcara I : Wawancara Ulangan

Pelajaran tambahan	Mengaji : tari	Musik/ : /tari	Matema : tik	Bhs : Ing	Tidak : ada	Jum : lah
Mengaji	: 3	: 3	:	:	:	: 3
Musik/tari	:	:	:	:	:	:
Matematik	:	:	:	:	:	:
Bhs. Inggris	:	:	:	:	:	:
Tidak ada	:10	:	:	:	: 10	: 10
Jumlah	:13	:	:	:	:	: 13

$$p = \frac{3 + 10}{13} = 1$$

Wawancara I		Wawancara Ulangan			
Potongan gaji		± 75 %	± 50 %	± 25 %	Jumlah
± 75 %	: 10 :	9	:	:	: 9
± 50 %	: 2 :	:	4	:	: 4
± 25 %	: 1 :	:	:	:	:
Jumlah	: 13 :				: 13

$$p = \frac{9 + 4}{13} = 1$$

Wawancara I		Wawancara Ulangan				
Cara Menabung		Harisan	Menabung	Membeli barang	Berniat menabung	Jumlah
Harisan	: 1 :	1	:	:	:	: 1
Menabung	: 1 :	:	1	:	:	: 1
Membeli barang	:	:	:	:	:	:
Berniat menabung	: 11 :	:	:	:	11	: 11
Jumlah	: 13 :					: 13

$$p = \frac{1 + 1 + 11}{13} = 1$$

Wawancara I		Wawancara Ulangan				
Peranan dalam masyarakat		Ketua RT/ PKK	Pengurus mesjid	Karang Taruna	Anggota masy.	Jumlah
Ketua RT/ PKK	: 1 :	1	:	:	:	: 1
Pengurus mesjid	:	:	:	:	:	:
Karang Taruna	:	:	:	:	:	:
Anggota PKK	: 2 :	:	:	:	2	: 2
Anggota masyarakat	: 10 :	:	:	:	:	: 10
Jumlah	: 13 :					: 13

$$p = \frac{1 + 2 + 10}{13} = 1$$

Wawancara I		Wawancara Ulangan			
Penghargaan masyarakat		Naik pangkat pada waktunya	Terima gaji pada waktunya	Dapat rumah dinas	Jumlah
Naik pangkat pada waktunya	: 13 :	13	:	:	: 13
Terima gaji pada waktunya	: 13 :	:	13	:	: 13
Dapat rumah dinas	:	:	:	:	:

Jumlah :26: : : : 26

$$p = \frac{13 + 13}{26} = 1$$

Wawancara I : Wawancara Ulangan

Kehadiran : Kadang-kadang terlambat : Sering terlambat : Tepat waktu : Jumlah

Kadang-kadang terlambat : 5 : 3 : : : 3
 Sering terlambat : 6 : : 8 : : : 8
 Tepat waktu : 2 : : : 2 : : 2

jumlah :13: : : : 13

$$p = \frac{3 + 8 + 2}{13} = 1$$

Wawancara I : Wawancara Ulangan

Alasan mematuhi peraturan : Segan dengan kepsek/teman : Kesadaran sendiri : Kasihan murid : Jumlah

Segan dengan kepsek : 1 : 1 : : : 1
 Kesadaran sendiri : 3 : : 2 : : : 2
 Kasihan murid : 9 : : : 10 : : 11

Jumlah :13: : : : 13

$$p = \frac{1 + 3 + 10}{13} = 1$$

Wawancara I : Wawancara Ulangan

Semangat kerja : Malas : Rajin : Biasa : Jumlah

Malas : 4 : 3 : : : 3
 Rajin : 2 : : 2 : : : 2
 Biasa : 7 : : : 8 : : 8

Jumlah :13: : : : 13

$$p = \frac{3 + 2 + 8}{13} = 1$$

Wawancara I : Wawancara Ulangan

Membuat persiapan mengajar : Setiap hari : Sekali seminggu : Jumlah

Setiap hari : 5 : 3 : : : 3
 Sekali seminggu : 8 : : : 10 : : 10

Jumlah	:13 :	:	:	: 13
			$p = \frac{3 + 10}{13} = 1$	

Wawancara I : Wawancara Ulangan

Materi pelajaran yang diselesaikan	:	70 - 79 % :	80 - 89 % :	90 - 99 % :	Jumlah
------------------------------------	---	-------------	-------------	-------------	--------

70 - 79 %	: 9 :	11	:	:	: 11
80 - 89 %	: 4 :		:	2	: 2

Jumlah	:13 :	:	:	: 13
			$p = \frac{11 + 2}{13} = 1$	

Wawancara I : Wawancara Ulangan

Menerangkan pelajaran sampai dimengerti murid	:	Perlu :	Percuma :	Sulit :	Jumlah
---	---	---------	-----------	---------	--------

Perlu	: 2 :	1	:	:	: 1
Percuma	: 9 :		:	8	: 8
Sulit	: 2 :		:	4	: 4

Jumlah	:13 :	:	:	: 13
			$p = \frac{1 + 8 + 4}{13} = 1$	

Wawancara I : Wawancara Ulangan

Memberikan PR	:	Perlu :	Percuma :	Jumlah
---------------	---	---------	-----------	--------

Perlu	: 5 :	7	:	: 7	
Percuma	: 8 :		:	6	: 6

Jumlah	:13 :	:	:	: 13
			$p = \frac{7 + 6}{13} = 1$	

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 5 : MOTIVASI GURU-GURU SD YANG BERTUGAS DI SD DESA TER...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	42	34	76
2	4	3	7
3	1	1	2
TOTAL	47	38	85

CHI-SQUARE = 2.032, D.F. = 2, PROB. = .9839

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 6: TINGKAT PENDIDIKAN GURU-GURU SD YANG BERTUGAS DI DESA..

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	45	33	78
2	2	3	5
3	0	1	1
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = 1.882, D.F. = 2, PROB. = .3902

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 7: KEPANGKATAN/GOLONGAN GURU-GURU YANG BERTUGAS DI SD DESA

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	21	20	41
2	26	17	43
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE WITH CONTINUITY CORRECTION FACTOR = .401, PROB. = .5265

CHI-SQUARE WITHOUT CONTINUITY CORRECTION FACTOR = .728, PROB. = .3935

D.F. = 1

FISHER EXACT PROBABILITY: Lower Tail = .2634, Upper Tail = .8584

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 8: LAMA DINAS GURU-GURU SD YANG BERTUGAS DI SD DESA TER...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	11	7	18
2	31	21	52
3	5	9	14
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = 2.804, D.F. = 2, PROB. = .2461

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
TABEL 8: LAMA DINAS GURU-GURU SD YANG BERTUGAS DI SD DESA TER...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	11	7	18
2	31	21	52
3	5	9	14
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = 2.804, D.F. = 2, PROB. = .2461

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
TABEL 9: PENATARA YANG DIIKUTI OLEH GURU-GURU YANG BERTUGAS...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	21	16	37
2	29	27	56
3	20	16	36
4	17	14	31
5	11	8	19
TOTAL	98	81	179

CHI-SQUARE = .344, D.F. = 4, PROB. = .9868

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
TABEL 10: TUGAS DISAMPING MENGAJAR GURU-GURU SD DI SD DESA ...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	10	7	17
2	3	2	5
3	3	2	5
4	2	0	2
5	1	1	2
6	28	25	53
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = 1.936, D.F. = 5, PROB. = .8579

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 11: TUGAS TAMBAHAN YANG MEMBAWA DAMPAK TERHADAP PENGUM...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	20	17	37
2	15	11	26
3	18	10	28
4	10	6	16
5	1	1	2
TOTAL	64	45	109

CHI-SQUARE = .859, D.F. = 4, PROB. = .9304

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 12 : MENYENANGI TEMPAT BERTUGAS BAGI GURU-GURU SD YANG..

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	24	7	31
2	14	4	18
3	9	26	35
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = 22.260, D.F. = 2, PROB. = 1.466E-05 *

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 13: PELAJARAN TAMBAHAN YANG DIIKUTI OLEH ANAK GURU SD

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	21	16	37
2	1	0	1
3	2	1	3
4	1	1	2
5	22	19	41
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = 1.053, D.F. = 4, PROB. = .9017

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 14: POTONGAN GAJI GURU-GURU SD DESA TERTINGGAL...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	31	28	59
2	11	5	16
3	4	3	7
4	1	1	2
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = 1.374, D.F.= 3, PROB. = .7115

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 15: KESANGGUPAN MENABUNG GURU-GURU SD DESA TERTINGGAL

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	3	4	7
2	3	2	5
3	0	1	1
4	41	30	71
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = 1.883, D.F.= 3, PROB. = .5970

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 16: PERANAN GURU-GURU SD DESA TERTINGGAL DALAM KEGIATAN...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	3	4	7
2	1	2	3
3	0	2	2
4	9	8	17
5	34	21	55
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = 4.481, D.F.= 4, PROB. = .3448

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----

TABEL 17: PENGHARGAAN PEMERINTAH YANG DITERIMA GURU-GURU SD

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	47	37	84
2	47	37	84
3	5	10	15
TOTAL	99	84	183

CHI-SQUARE = 2.837, D.F.= 2, PROB. = .2421

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----

TABEL 18: KEHADIRAN GURU-GURU SD DESA TERTINGGAL ...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	35	17	52
2	4	8	12
3	8	12	20
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = 7.277, D.F.= 2, PROB. = .0263 *

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----

TABEL 19: ALASAN GURU-GURU SD DESA TERTINGGAL ...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	4	3	7
2	18	19	37
3	25	15	40
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = 1.501, D.F.= 2, PROB. = .4722

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----

TABEL 20: SEMANGAT KERJA GURU-GURU SD DESA TERTINGGAL KODYA..

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	2	5	7
2	4	2	6
3	41	30	71
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = 2.502, D.F.= 2, PROB. = .2863

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 21: PEMBUATAN PERSIAPAN MENGAJAR YANG DILAKUKAN OLEH...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	27	13	40
2	20	24	44
TOTAL	47	37	84

*

CHI-SQUARE WITH CONTINUITY CORRECTION FACTOR = 3.286, PROB.= .069
 CHI-SQUARE WITHOUT CONTINUITY CORRECTION FACTOR = 4.132, PROB.= .042
 D.F. = 1

FISHER EXACT PROBABILITY: Lower Tail = .9882, Upper Tail = .0345

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 22: MATERI PELAJARAN YANG DISELESAIKAN MENURUT KURIKULUM

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	2	1	3
2	23	19	42
3	22	17	39
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = .157, D.F.= 2, PROB. = .9198

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 23: PERLUNYA MENERANGKAN PELAJARAN SAMPAI DIMENGERTI...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	21	19	40
2	17	10	27
3	9	8	17
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = .794, D.F.= 2, PROB. = .6722

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 24: PERLUNYA GURU-GURU SD DESA TERTINGGAL MEMBERIKAN ...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	35	26	61
2	12	11	23
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE WITH CONTINUITY CORRECTION FACTOR = .033, PROB.= .8557

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 25: CARA YANG DILAKUKAN GURU-GURU SD DESA TERTINGGAL...

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	3	2	5
2	2	2	4
3	42	33	75
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = .091, D.F. = 2, PROB. = .9556

----- CROSSTAB / CHI-SQUARE TESTS -----
 TABEL 26: KEPUASAN GURU-GURU SD DESA TERTINGGAL TERHADAP HASIL

OBSERVED FREQUENCIES

	1	2	TOTAL
1	11	9	20
2	3	2	5
3	33	26	59
TOTAL	47	37	84

CHI-SQUARE = .041, D.F. = 2, PROB. = .9799